

**PERGAULAN BEBAS REMAJA DI KECAMATAN  
LABUHANHAJI KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RINDA SARI**

**NIM. 150404005**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1441 H/2020 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**RINDA SARI  
NIM. 150404005**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Rosnida Sari, S.Ag, M.Si, Ph.D**  
Nip. 197212222003122004

  
**Zamzami, M.Kesos**



**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh:**

**RINDA SARI  
NIM. 150404005**

Pada Hari/ Tanggal  
Senin, 20 Januari 2020  
24 Jumadil Awal 1441 H

di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



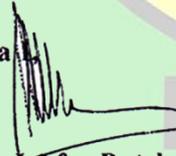
Sakdiah, M.Ag  
NIP. 19730713200801 2 007

Sekretaris,



Zamzami, M.Kesos

Anggota,



Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd  
NIP. 19550818198503 1 005

Anggota II,



Drs. Mahlil, MA  
NIP. 19601108198203 1 002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,**



Dr. Fakhri, S.Sos, MA  
NIP. 196411291998031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rinda Sari  
NIM : 150404005  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuansaya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 6 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



  
Rinda Sari

NIM. 150404005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karuni-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alamjahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Dengan demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ibunda Marhamah dan AyahandaAlm. Abdul Karim yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih kepada Saudara tercinta Kakak Riza Rosma, Abang Dicki Zuhdi, Mailil Hasanah, dan Neni Susanti serta bapak Syarifuddin yang

selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam menulis skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Rosnida Sari, S.Ag, M.Si, Ph.D selaku pembimbing pertama dan bapak Zamzami, M.Kesos selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, Ketua Jurusan PMI-KESOS, Dosen dan Asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Camat Labuhanhaji Bapak Gusmawi Mustafa dan Keuchik *Gampong* Padang Baka bapak Syafruddin, serta Sekretaris *Gampong* bapak Amran. Dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat *Labuhanhaji* Kabupaten Aceh Selatan umumnya bagi masyarakat yang memberikan informasi yang cukup banyak yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat saya Nurul Safri Yanti, Vivi Ayu Sundari, Siti Usnatun, Siska Hermalinda, Meta Desri Handayani, Raudhah Melliza, Imam Wahyu WS, Jeffri Kurniawan, M. Sultan Almaududi, Ridwan Arif, kakak Maisarah dan Fatimah, kepada teman lainnya dan seluruh kawan-kawan jurusan PMI-PM unit 01 leting 2015 dan kawan-kawan unit

02Kesejahteraan Sosial, kawan-kawan KPM serta kawan alumni SMAN UNDALA yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jugalah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 6 Januari 2020

Penulis

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Rinda Sari

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penjelasan konsep/Istilah Penelitian .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Pergaulan Bebas .....	14
1. Pengertian Pergaulan Bebas .....	14
2. Faktor-faktor Penyebab terjadinya Pergaulan Bebas .....	16
3. Dampak Pergaulan Bebas dalam Kehidupan Masyarakat .....	22
4. Pandangan Islam Tentang Pergaulan Bebas .....	24
5. Peran Tokoh dalam mengatasi Pergaulan Bebas .....	28
C. Remaja .....	31
1. Pengertian Remaja .....	31
2. Karakteristik Remaja .....	32
3. Remaja dalam Pandangan Islam .....	33
D. Kontrol Sosial .....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
1. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	37
2. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	37
3. Lokasi Penelitian.....	40

4. Objek dan Subjek Penelitian.....	40
5. Teknik Penarikan Sampel .....	41
6. Teknik Pengumpulan Data.....	41
7. Teknik Pengolahan Data.....	42
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
1. Gambaran Umum Lokasi penelitian .....	45
4. Wilayah dan Geografis .....	45
5. Kependudukan dan Demografi .....	47
6. Perekonomian dan Sosial .....	49
7. Sejarah Desa Padang Bakau .....	52
8. Wilayah dan Geografis desa Padang Bakau .....	53
9. Kependudukan dan Demografi Desa Padang Bakau .....	53
10. Visi dan Misi Desa Padang Bakau .....	55
2. Bentuk Pergaulan Bebas Remaja Labuhanhaji.....	56
A. Berduaan di Tempat Sepi .....	56
B. Berboncengan.....	57
C. Media Sosial/ <i>Gadget</i> .....	58
3. Respon Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja .....	60
4. Faktor yang Menjadi Pendorong Remaja Melakukan Pergaulan Bebas.....	65
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. <b>Kesimpulan</b> .....	<b>71</b>
B. <b>Saran</b> .....	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Luas Kecamatan Menurut Gampong dan Jenis Penggunaan Lahan .....	44
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Desa, Jenis Kelamin .....	45
Tabel 4.3	Kepadatan Penduduk Menurut Gampong .....	46
Tabel 4.4	Lapangan Usaha Utama Kepala Keluarga .....	48
Tabel 4.5	Jumlah Sekolah .....	49
Tabel 4.6	Jumlah Tempat Ibadah .....	50
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk Menurut Dusun .....	53
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia .....	53
Tabel 4.9	Potensi Hasil Pertanian .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Bidang Akademik
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Gampong
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Bakau, Pemuda, Remaja dan Masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Pergaulan merupakan suatu bentuk interaksi seseorang terhadap lingkungan sekitar. Pergaulan seorang anak perlu di kontrol dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam bergaul atau terjerumus ke dalam pergaulan bebas, sehingga menimbulkan hal-hal yang melanggar aturan yang berlaku dilingkungan sosial. Pergaulan bebas dikalangan anak remaja saat ini sering terjadi oleh karena itu perlu di perhatikan oleh orang tua khususnya, agar anak tidak melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan baik aturan pemerintah maupun aturan dalam Islam. Seperti menjalin hubungan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya, selain itu juga seperti menggunakan obat-obatan terlarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pergaulan bebas remaja di Kecamatan Labuhanhaji, untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja di Kecamatan Labuhanhaji dan untuk mengetahui faktor mudahnya remaja melakukan pergaulan bebas di Kecamatan Labuhanhaji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu dalam menganalisa terkait dengan masalah pergaulan bebas di kalangan remaja yang ada di Kecamatan Labuhanhaji. Informan Penelitian ini terdiri dari Keuchik, pemuda, remaja dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pergaulan bebas dikalangan remaja di Kecamatan Labuhanhaji disebabkan oleh beberapa faktor yang dipengaruhi dari lingkungan, alat teknologi, teman dan orang tua/keluarga. Faktor utamanya saat ini adalah kurang pengontrolan dari orang tua, pengaruh *gadget*, kurangnya ilmu agama sehingga mudah melakukan hal-hal yang dilarang, seperti berpacaran antara lawan jenis yang bukan mahram bahkan dianggap suatu perilaku yang biasa terjadi.

Kata Kunci: Pergaulan Bebas, Remaja



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan bangsa terlihat dari perilaku dan perubahan masyarakat, terkadang berubah dengan cepat dan juga lambat (*elastis*) baik ke arah positif maupun negatif. Masyarakat hidup di lingkungan dan budaya yang berbeda-beda sehingga banyak hal yang terjadi dengan masing-masing budaya tersebut.

R. Linton dalam buku Drs. Abu Ahmadi mengemukakan bahwa Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P Gillin menjelaskan bahwa Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.<sup>1</sup>

Lingkungan masyarakat yang tidak ada aturan dan pengontrolan dari tokoh masyarakat akan terjadinya kerusakan pergaulan pada kelompok remaja atau pelajar khususnya, sehingga banyak anak remaja yang menjadi pusat perhatian akibat kelakuannya yang membuat masyarakat resah. Istilah pergaulan bebas pada remaja bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 225.

jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar aturan, terutama aturan agama.

Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.<sup>2</sup>

Pergaulan bebas tergolong kedalam perilaku yang dapat mengganggu kenyamanan orang lain dan juga dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja yang sering terjadi adalah penggunaan obat-obat terlarang; seks bebas; minuman beralkohol; perkelahian; pencurian.<sup>3</sup>

Merujuk dari pengertian di atas maka dapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Elemen penting dalam masyarakat dan lingkungan hidup adalah Remaja. Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Sudarsono memberikan batasan tentang masa remaja “batasan remaja awal adalah 13 atau 14 tahun sampai dengan usia 21 tahun”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2008), hal. 307.

<sup>3</sup> Taqiyudin An-nabhani, *System Peraturan Dalam Islam*, cetakan I, (Bogor: Pustaka Tariqul Izzah), 2000, hal. 1.

<sup>4</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 13.

Remaja merupakan anak yang sedang dalam masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, dimana masa ini akan mudah terpengaruh dengan lingkungan, perkembangan zaman, dan lain sebagainya. Sehingga ada remaja yang berubah secara aktif dengan berbagai prestasi dan juga ada remaja yang merasakan kebalikannya, bahkan pergaulannya menyimpang dari aturan, seperti aturan sekolah, aturan masyarakat, dan lainnya.

Perubahan-perubahan tersebut sering kali mengakibatkan penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial termasuk dalam perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan masyarakat lain, dengan kata lain mengabaikan norma yang berlaku dalam masyarakat. Situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar dari warga masyarakat sebagai pengganggu, berbahaya dan merugikan banyak orang.<sup>5</sup>

Selain itu juga menyimpang dari syari'at Islam, seperti mengkonsumsi Narkoba dan sejenisnya, Zina (hubungan antar lawan jenis bukan mahram), durhaka kepada orang tua, meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim yaitu shalat fardzu lima waktu dan lain sebagainya.

Perubahan zaman tersebut menimbulkan masalah-masalah sosial yaitu proses ketidaksesuaian antara unsur-unsur dalam kebudayaan suatu masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Dimana masalah dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1981), hal. 264.

<sup>6</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 83.

Kehidupan yang dijalani oleh setiap orang pasti memiliki suatu pedoman atau aturan yang berlaku dan membimbing orang itu sendiri. Namun dengan perubahan zaman, terutama anak-anak remaja menjadi pelanggar terhadap aturan yang diakibatkan dari pergaulan yang bebas. Remaja harus diperhatikan sebelum terjerumus dalam pergaulan bebas, perlu adanya keterlibatan keluarga, pihak sekolah dan masyarakat agar pengontrolan lebih maksimal.

Remaja dalam struktur sosial, membutuhkan keluarga, agar pergaulan lebih terjaga. Maksudnya keluarga adalah suatu bangunan tertentu dalam struktur sosial. Begitu penting arti dari keberadaan unit-unit keluarga dalam sebuah masyarakat umumnya, dan begitu juga baik buruknya sebuah tatanan sosial yang ingin di bangun secara bersama-sama.<sup>7</sup>

Selain itu, juga perlu adanya ajaran Islam atau *syari'at islam* sebagai pengontrol mulai dari skala yang kecil yaitu melalui kehidupan keluarga dan prosesnya dimulai dari anak sampai ke skala yang lebih besar seperti pengajaran bagi remaja di daerah tersebut. Dimana proses pengajaran atau sosialisasi ajaran Islam berlaku semenjak kanak-kanak masih bayi, dalam masa ini agen sosialisasi satu-satunya adalah ibu-bapak.<sup>8</sup>

Pergaulan remaja perlu di kontrol dari pihak keluarga dengan menerapkan nilai-nilai agama dan sosial yang baik dalam masyarakat, kemudian juga di kontrol oleh masyarakat atau pihak terkait yang berada di luar lingkungan keluarga.

---

<sup>7</sup> Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 34.

<sup>8</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), hal. 5.

Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi di luar koridor hukum yang bertentangan terutama bagi aturan Agama.

Faktor umum yang mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas selain didikan dari orang tua adalah teknologi. Anak remaja cenderung ingin mengetahui sesuatu yang baru atau ingin mencobanya apalagi hidup di era yang serba modern ini, dimana teknologi semakin canggih dan itu menjadi suatu kebutuhan mereka seperti *VCD*, *Hand Phone*, atau media lainnya yang dapat melalaikan mereka dengan melihat sesuatu yang tidak senonoh didalamnya.

Berkenaan dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter anak remaja khususnya sangat sering dijumpai dilingkungan masyarakat saat ini, begitu juga yang terdapat di Labuhanhaji.

Labuhanhaji di pilih sebagai objek dan lokasi penelitian tepatnya di Desa Padang Bakau, pantai Pasir Putih. Labuhanhaji merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Dikecamatan Labuhanhaji terdapat 16 desa dengan jumlah penduduk per KK 3.416, dimana laki-laki terdiri dari 6.590 jiwa dan perempuan terdiri dari 6.566 jiwa.

Labuhanhaji juga merupakan salah satu kecamatan yang terkenal dengan kekuatan nilai-nilai religius yang bahkan pada zaman dahulu di kenal dengan tempat menggali ilmu agama di Aceh. Saat ini juga sudah di kenal oleh masyarakat luar sebagai tempat pengkajian Tauhid Tasawuf dan tempat berdirinya

beberapa Pondok Pesantren, yang dapat melahirkan banyak Ulama Besar di Aceh. Serta Labuhanhaji juga di kenal sebagai daerah yang menjunjung tinggi Syari'at Islam dan juga sebagai tempat pengajian Agama Islam. Dari pesantren tersebut banyak melahirkan generasi-generasi yang berperilaku sesuai dengan aturan Agama dan aturan sosial sebagai masyarakat.

Namun pada saat ini, berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 25 Juni 2019 bahwa terjadinya penurunan nilai-nilai keagamaan dikalangan remaja dan mengakar pada tingkat pergaulan bebas di Labuhanhaji. Salah satu contohnya adalah remaja di usia 13 tahun hingga usia 17 tahun khususnya, sudah melakukan hal-hal yang menyimpang atau pergaulan bebas seperti menjalin hubungan antar lawan jenis (pacaran) di luar nikah dengan gaya berpacaran yang dilakukan berciuman, berpelukan, mengirim foto lewat *hand phone*, *video call* agar dapat berjumpa secara tidak langsung dan perilaku ini sangat tidak sesuai dengan syari'at islam.

Faktor perubahan pergaulan remaja di Kecamatan Labuhanhaji adalah kurang diperhatikan orang tua, pergaulan anak yang tidak di kontrol terutama di luar rumah, sehingga terpengaruh oleh teman sebaya, pengaruh lingkungan, dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi juga ikut berkembang dengan pesatnya. Perkembangan itulah yang mengakibatkan suatu perubahan yang dialami oleh masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut akan semakin terlihat apabila berubah kearah yang lebih negatif.

Perilaku yang tidak pantas dilakukan oleh anak remaja sebagaimana yang dijelaskan di atas, dapat merugikan anak perempuan khususnya yang diperlakukan

dengan tidak baik, moral menjadi kurang, selain itu juga membuat masa depan dan mental mereka menurun.

Terkait dengan gambaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pergaulan bebas remaja yang difokuskan pada perilaku pacaran di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan”

### **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian di atas dapat dirincikan oleh peneliti mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan di angkat diantaranya:

1. Bagaimana bentuk pergaulan bebas remaja di kecamatan Labuhanhaji?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja di kecamatan Labuhanhaji?
3. Apa faktor pendorong mudahnya remaja melakukan pergaulan bebas di kecamatan Labuhanhaji?

### **C. Tujuan Penelitian**

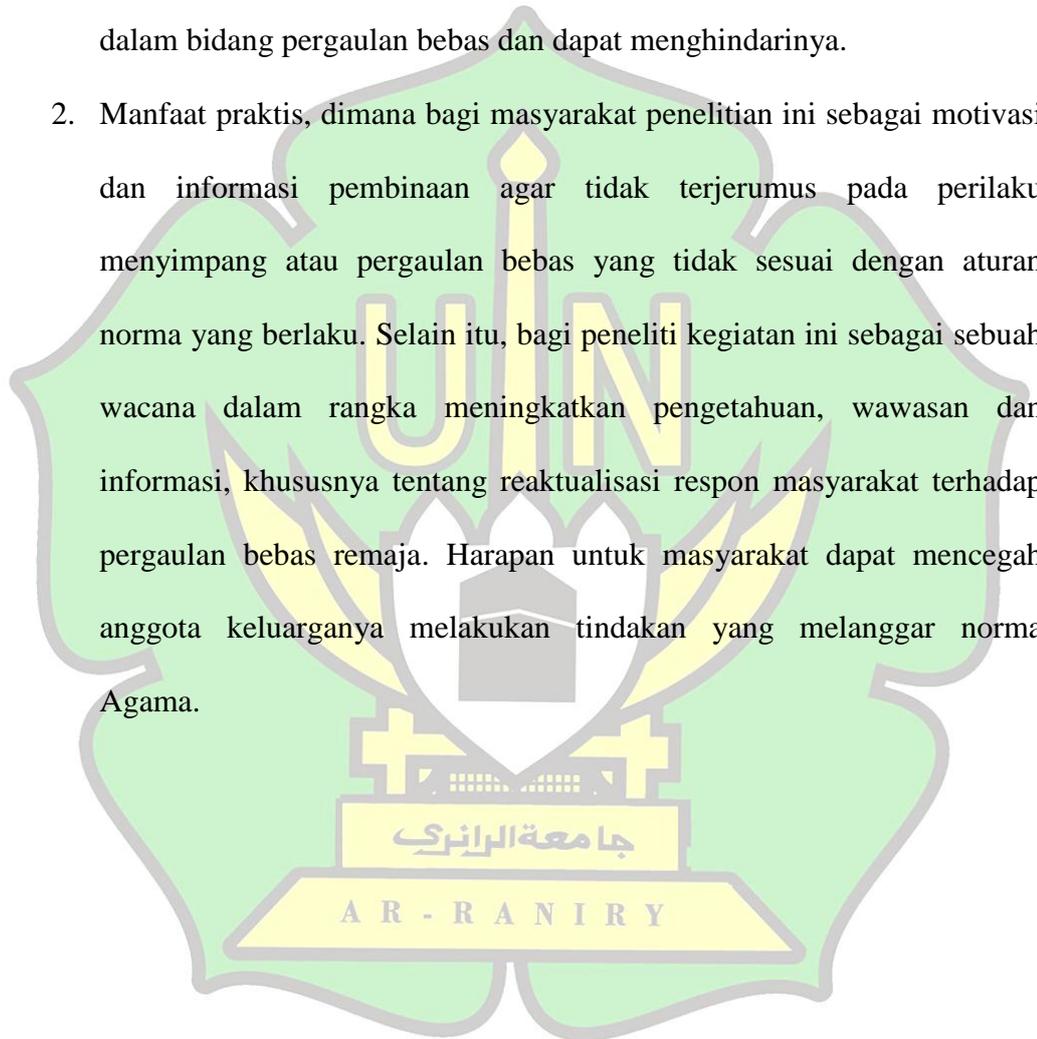
Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pergaulan bebas remaja di kecamatan Labuhanhaji.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja di kecamatan Labuhanhaji.
3. Untuk mengetahui faktor mudahnya remaja melakukan pergaulan bebas di kecamatan Labuhanhaji.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, dimana hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang positif sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pergaulan bebas dan dapat menghindarinya.
2. Manfaat praktis, dimana bagi masyarakat penelitian ini sebagai motivasi dan informasi pembinaan agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang atau pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan aturan norma yang berlaku. Selain itu, bagi peneliti kegiatan ini sebagai sebuah wacana dalam rangka meningkatkan pengetahuan, wawasan dan informasi, khususnya tentang reaktualisasi respon masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja. Harapan untuk masyarakat dapat mencegah anggota keluarganya melakukan tindakan yang melanggar norma Agama.



## E. Penjelasan Istilah

### 1. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang dimana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma.<sup>9</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh manusia melanggar aturan dan norma yang berlaku. Pergaulan bebas sangat identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang, termasuk berhubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram yang biasanya mengarah terhadap perbuatan seks.

Perilaku anak saat ini sangat mudah di pengaruhi oleh media sosial yang banyak kemudahannya ketika mengakses apapun, termasuk hal-hal yang berbau seks. Game online juga merupakan faktor anak melakukan hal-hal yang melanggar norma dimana terdapat karakter pemain yang berpenampilan tidak baik untuk di lihat oleh anak-anak. Selain itu juga ada iklan yang timbul di layar gudget berbau seks yang membuat anak mudah terpengaruh dan menirukannya, begitulah canggihnya media di zaman modern ini.

### 2. Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis, tetapi juga fisik. Bahkan, perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan

---

<sup>9</sup> Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas* (Jakarta: Media Dakwah, 1990), hal. 142.

remaja. Sementara itu, perubahan-perubahan psikologi muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.<sup>10</sup>

Diantara perubahan-perubahan fisik itu, yang besar pengaruhnya pada perkembangan remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki). Perubahan-perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Pertumbuhan badan yang mencolok, misalnya pembesaran payudara yang cepat membuat remaja canggung dan merasa tersisih dari teman-temannya. Penyesuaian diri pada remaja akan sangat baik jika adanya peran orang tua.

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami kematangannya.<sup>11</sup>

Remaja yang dimaksud dalam skripsi adalah remaja yang berumur 13 sampai 17 Tahun, sedang dalam pendidikan di tingkat SMP dan SMA sederajat yang ada di Kecamatan Labuhanhaji, Aceh Selatan.

---

<sup>10</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 2.

<sup>11</sup> Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 53.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

Sebagaimana di awal, penulis telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai *literature* penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penulis, di antaranya adalah Nova Maulida dalam penelitiannya tentang “*Upaya Tokoh Masyarakat Gampong Kuta Alam Banda Aceh Terhadap Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja*”. Dalam skripsinya membahas tentang *pergaulan bebas* yang terjadi di gampong yang penduduknya adalah pendatang dan jauh dari pengontrolan orang tua. Banyak pasangan laki-laki dan perempuan baik mahasiswa maupun pelajar yang berdua-duaan di tempat sepi melakukan hal-hal yang melanggar hukum seperti berciuman, berpelukan dan lain sebagainya atau di sebut dengan *khalwat*, hingga tertangkap basah oleh warga setempat. Oleh sebab itu, partisipasi tokoh masyarakat Kuta Alam sangatlah dibutuhkan untuk penanganan masalah sosial tersebut yang ada di Kuta Alam.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Adapun hasil penelitiannya, orang dewasa dan anak remaja mempunyai beberapa kegiatan yang bermanfaat seperti organisasi

kepemudaan gampong dalam bidang keamanan dan ketertiban, dan rutin menjalankan kegiatan jaga malam (ronda), di kontrol oleh aparat TNI dan POLRI.

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan remaja, tetapi masih juga terjadi penyimpangan pada remaja seperti khalwat yang terjadi di malam hari. Pendetang dan penduduk asli saling mempengaruhi, ada remaja pendatang yang membawa manfaat, seperti pelajar yang tinggal di masjid, mereka memberi manfaat kepada masyarakat dengan aktif adzan di masjid, membersihkan masjid dan mengikuti kegiatan di Gampong. Namun ada remaja yang membawa mudharat dengan melakukan maksiat, seperti khalwat.

Upaya tokoh masyarakat Gampong Kuta Alam tepat untuk menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja, namun perlu mengontrol hubungan antara penduduk asli dan pendatang agar tidak terpengaruh kea arah yang negatif.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Evi dalam penelitiannya yang berjudul “*Perilaku Berpacaran di SMA Negeri 2 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat*”.<sup>13</sup> Dalam penelitiannya di bahas bahwa pacaran bagi sebagian kalangan remaja sudah bukan hal yang asing lagi. Bahkan banyak remaja memiliki anggapan bahwa kalau masa remaja adalah masa berpacaran, jadi remaja yang tidak berpacaran justru di anggap sebagai remaja yang kuno, kolot, tidak mengikuti perubahan zaman dan di anggap kuper atau kurang pergaulan.

---

<sup>12</sup> Nova Maulida, *Upaya Tokoh Masyarakat Gampong Kuta Alam Banda Aceh Terhadap Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry 2014).

<sup>13</sup> Evi Sudirman, Nasir Suriah, *Perilaku Seksual Pada Remaja yang Berpacaran di SMA Negeri 2 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat*, (Jurnal MKMI; 2013), hal. 251. di akses pada tanggal 13 Maret 2019.

Berdasarkan survey kesehatan reproduksi yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sekitar 70 remaja yang berpacaran, saling berpegangan tangan, ada 80 remaja yang saling berciuman dan 50 remaja yang berpacaran tidak malu untuk saling meraba bagian tubuh kekasih mereka yang seharusnya tabu untuk dilakukan.<sup>14</sup>

Metode penelitiannya adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan content analysis. Adapun hasil penelitiannya banyak anak remaja berpacaran tanpa ada rasa malu dan bahkan sudah menjadi gaya hidup mereka masing-masing. Faktor utama yang dianggap sebagai faktor pendorong siswa-siswi di SMA Negeri 2 Kairatu untuk berpacaran adalah motivasi karena adanya ajakan teman sebaya dan rasa ingin tahu.

Sedangkan menurut Ridwan dalam penelitiannya yang berjudul "*Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Fenomena Pacaran di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*". Dalam skripsinya membahas tentang pengontrolan masyarakat terhadap anak remaja yang berpacaran atau perilaku menyimpang dari syari'at Islam di Gampong Alue Naga.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis. Adapun hasil penelitiannya adalah sering dikunjungi dan digunakan Gampong Alue Naga sebagai tempat berpacaran oleh anak remaja, padahal sudah di tempel tulisan dilarang pacaran. Namun tetap saja di langgar, bahkan tulisan yang di tempel di buang oleh orang yang tak di kenal. Pengontrolan selalu dilakukan oleh tokoh

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hal. 251.

masyarakat seperti *teungku-teungku* yang paham tentang agama *amar ma'ruf nahi munkar*, bahkan juga oleh warga yang peduli lingkungan masyarakatnya, Waliyatul Hisbah (WH) yang ikut memantau walaupun tidak rutin, sudah beberapa kali memperingati namun tetap saja dilakukan oleh remaja tersebut. Memang tingkat kesadaran dan ilmu agama remaja sangat kurang, sehingga mereka menganggap hal itu sangat biasa, begitu juga dengan masyarakat yang tidak peduli dengan tingkah laku remaja tersebut.<sup>15</sup>

Perbedaan di antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah; *pertama*, pada lokasi penelitian. *Kedua*, pada rumusan masalah. *Ketiga*, pada redaksi judulnya. Dari ketiga perbedaan itulah, peneliti mengambil topik penelitian tentang “*Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan*”.

## **B. Pergaulan Bebas**

### **1. Pengertian Pergaulan Bebas**

Pergaulan Bebas adalah produk dari era globalisasi, dimana globalisasi menyerang dari berbagai aspek kehidupan. Maka dari itu, bagi bangsa yang memegang adat budaya timur seperti Indonesia wajib untuk menyelamatkan para pemuda dari bahaya arus globalisasi yang semakin tidak karuan. Pergaulan bebas sering diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasannya.

Menurut Kartono, ilmuwan Sosiologi “Pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian

<sup>15</sup> Ridwan, *Kontrol Sosial Masyarakat terhadap Fenomena Pacaran di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016).

sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang”.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Santrock sebagaimana di kutip oleh Hamzah “pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat di terima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal”.<sup>17</sup>

Pergaulan bebas suatu bentuk perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti *khalwat/mesum*, menggunakan obat-obatan terlarang, judi, hingga bolos sekolah (mengganggu pendidikan), dan berkelahi. Adapun *khalwat* merupakan perbuatan yang dilakukan oleh dua orang yang berlawanan jenis atau lebih, tanpa ikatan pernikahan (bukan *mahram*) pada tempat tertentu yang memungkinkan terjadinya perbuatan menyimpang.

Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan kaidah dinamakan menyimpang. Jadi perilaku menyimpang yang lazim disebut dengan ‘*nonkonformitas*’ yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh individu perorangan atau kelompok dalam masyarakat untuk menghindari dari nilai dan norma.<sup>18</sup>

Pada umumnya orang yang melakukan hal menyimpang tersebut ialah remaja. Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan mereka berada pada masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa, pada masa ini remaja sangat rentan terhadap lingkungan yang bebas ataupun yang tidak terkontrol dari tokoh masyarakat.

<sup>16</sup> Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 34.

<sup>17</sup> Hamzah, *Kultur Masyarakat Indonesia* (Surabaya: Pelita, 1992), hal. 92.

<sup>18</sup> M. Hamzah, *Peran Kontrol Sosial dalam Pengendalian Perilaku Mahasiswa Kos Sekitar Kampus Universitas Mulawarman*, Jurnal Vol. 2, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda, 2015), hal. 127. Di akses pada 15 desember 2018

Hal ini sangat disayangkan karena terjadi ditempat yang mayoritas muslim dan sekaligus tempat *Tauhid Tasawuf* di daerah Labuhanhaji Aceh Selatan yang di kenal massa, yang dipimpin oleh Abuya besar yakni Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi.

## 2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Remaja

Pergaulan bebas merupakan masalah sosial dimana tindakan yang dilakukan sudah melanggar norma yang berlaku dan mengganggu kenyamanan dalam masyarakat. Jadi pergaulan bebas sangat dikhawatirkan terutama pada kalangan remaja yang berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa, masalah sosial tidak hanya terjadi di suatu daerah atau bersifat lokal akan tetapi bersifat umum. Oleh karena itu setiap anak seharusnya selalu dapat perhatian dan didikan dari orang tua sehingga dengan siapapun mereka bergaul tidak akan terpengaruh dengan hal-hal negatif.

Terdapat banyak sebab remaja melakukan pergaulan bebas dan mungkin berbeda-beda, tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan atau agama dan ketakstabilan emosi remaja.<sup>19</sup> Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas yang dapat berujung tidak baik untuk diri sendiri dan orang lain.

Masalah sosial sering terjadi di daerah kota maupun daerah desa seperti pergaulan bebas yang melibatkan kalangan remaja hingga kalangan dewasa.

---

<sup>19</sup> Sitti Nadirah, *Peranan Pendidikan dalam Menghindari pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*, Musawal jurnal Vol. 0 No. 2. (IAIN Palu), hal. 313.

Faktor-faktor yang membuat kalangan tersebut melakukan pergaulan bebas adalah:<sup>20</sup>

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak di mana dapat membesar dan mendewasakan, serta di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, tetapi lingkungan yang paling kuat pengaruhnya terhadap anak.

Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya penyimpangan dapat berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*), keadaan jumlah anggota keluarga yang kurang menguntungkan.

Menurut pendapat umum pada *broken home* ada kemungkinan besar bagi terjadinya pergaulan bebas, di mana terutama perceraian atau perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan si anak. Selain itu juga ada keluarga yang tidak normal dalam masyarakat modern saat ini yaitu "*broken home semu*" ialah kedua orang tuanya masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan masing-masing sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya.

Baik *broken home* maupun *broken home semu* dapat menimbulkan ketidakharmonisan dalam keluarga atau disintegrasi sehingga keadaan tersebut memberikan pengaruh yang kurang menguntungkan terhadap perkembangan anak. Sedangkan dalam kenyataan menunjukkan bahwa

---

<sup>20</sup> Nova Maulida, *Upaya Tokoh Masyarakat Gampong Kuta Alam Banda Aceh terhadap Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja, ...*, hal. 26.

anak-anak remaja yang melakukan kejahatan disebabkan karena di dalam keluarga terjadi disintegrasi.<sup>21</sup>

*Broken home* sangat besar pengaruhnya terhadap psikis dan perkembangan anak, sehingga kehidupannya di lingkungan sosial tidak sesuai atau melanggar norma, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Melakukan kejahatan yang sebelumnya belum pernah dilakukan, mengganggu kenyamanan orang sekitar, menggunakan obat-obatan terlarang, melakukan hubungan dengan lawan jenis di luar ikatan pernikahan, judi dan lain sebagainya.

Jadi keluarga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan individu dan sosial anak seperti perilaku, pendidikan dan sosialnya. Orang tua juga seharusnya mengontrol anak dengan bijak dan disiplin baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sekitar, agar karakter anak terarah ke arah yang baik.

#### b) Faktor Pendidikan Formal

Sekolah merupakan ajang pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Di sekolah banyak karakter anak-anak yang saling mempengaruhi, seperti anak yang tidak ada pengontrolan dari orang tua di rumah akan berdampak buruk bagi anak yang lain, atau anak yang terlantar akibat guru tidak hadir ke sekolah, juga berpengaruh terhadap anak-anak yang lain.

Dalam pendapat lain membuktikan bahwa besar sekali pengaruh dari teman sebaya dalam memunculkan perilaku menyimpang pada remaja. Para remaja hendaknya dihindarkan dari pergaulan teman sebaya yang destruktif (bersifat merusak) yang akan memunculkan kenakalan. Potensi dan kreativitas remaja bisa disalurkan melalui kegiatan yang bisa

---

<sup>21</sup> Soedarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 127.

membangun dan mengembangkan aktivitas remaja yang sifatnya positif, seperti olah raga, seni, musik dan keagamaan.<sup>22</sup>

Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasi remaja sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Lingkungan sekolah juga dituntut untuk menciptakan kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sosial remaja.

Kondusif tidaknya lingkungan sekolah tergantung tersimpul dalam interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, keteladanan perilaku guru, keahlian guru dalam menampilkan tugasnya sehingga bisa dicontohi oleh siswa yang sedang tumbuh remaja. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi perkembangan hubungan sosial remaja, meskipun disadari pula bahwa sekolah bukanlah satu-satunya faktor penentu.<sup>23</sup>

Teman sebaya yang ada di sekolah juga merupakan salah satu faktor penyebab anak menjadi seseorang yang berperilaku menyimpang. Jika tidak ada kebijakan dari sekolah untuk memperhatikan tingkah laku anak tersebut maka akan terjadi kenakalan-kenakalan sehingga mempengaruhi tingkah laku anak-anak lainnya.

#### c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor-faktor pergaulan bebas merupakan masalah sosial tidak hanya di negara Indonesia, melainkan juga di negara-negara lain, khususnya para remaja yang tinggal di kota-kota besar karena pengaruh globalisasi, akan tetapi masalah

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 374.

<sup>23</sup> Mohammad Ali, dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 96.

ini dapat dihapuskan dengan memberikan peluang bagi para remaja untuk mengikutsertakan dalam aktivitas-aktivitas yang bersifat positif.

Masalah yang dialami oleh remaja dalam proses sosialisasinya adalah masih di anggap anak kecil, sehingga kurang memiliki peran sebagai orang yang sudah dewasa. Dari permasalahan tersebut, sering menimbulkan kekecewaan pada remaja.

Lingkungan masyarakat sangat beragam permasalahan yang dapat menimbulkan tindakan negatif dari remaja, seperti dengan kekayaan atau kemiskinan yang dialami oleh seorang anak akan membuat dirinya sombong atau malah rendah diri sehingga berefek negatif bagi dirinya sendiri.

Di dalam kehidupan sosial adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar sebab akan mempengaruhi keadaan jiwa manusia di dalam hidupnya termasuk anak-anak remaja. Dalam kenyataan ada sebagian anak remaja miskin yang memiliki perasaan rendah diri dalam masyarakat sehingga anak-anak tersebut melakukan perbuatan melawan hukum terhadap hak milik orang lain seperti mencuri. Kemudian adanya pengangguran dalam masyarakat terutama anak-anak remaja akan menimbulkan peningkatan kejahatan bahkan timbulnya niat jahat di kalangan masyarakat disebabkan karena menganggur.<sup>24</sup>

Kehidupan bagi anak tidak bisa di beri kebebasan oleh orang tua dan juga tidak bisa dikekang dengan ancaman yang membuat si anak takut untuk berbuat sesuatu. Sebagai orang tua baik kalangan kaya ataupun miskin, senantiasa mampu untuk membimbing dan mengarahkan anak ke arah yang baik, sehingga

---

<sup>24</sup> Soedarsono, *Kenakalan Remaja,...*, hal. 134.

bagaimanapun keadaannya dia akan selalu bersikap baik termasuk di lingkungan sosial.

d) Media Sosial

Era *milenial* berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi.<sup>25</sup> Alat teknologi seharusnya dapat digunakan untuk pendidikan dengan baik dan benar sehingga meningkat ilmu pengetahuan dan prestasi.

Media merupakan alat yang digunakan untuk mengakses dan menerima berbagai informasi dari luar dalam bentuk *hardware*, seperti Handphone, Laptop, Komputer, DVD, dan lain sebagainya.

Sedangkan yang dimaksud dengan media sosial adalah perangkat lunak atau *software*, dimana perangkat ini berbentuk aplikasi yang dapat menghubungkan kita untuk melihat informasi apapun baik dalam negeri maupun luar negeri, seperti *Instagram, Facebook, Youtube, Twitter, Telegram, Majalah, Televisi, WhatsApp* dan *Google*.

Media sosial dapat memudahkan pengguna terutama pelajar mengakses video, gambar ataupun sumber-sumber pornografi yang mengakibatkan kerusakan mental dan mempengaruhi otak pelajar, sehingga mereka mempunyai keinginan untuk melakukan apa yang mereka lihat.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sitti Nadirah, *Peranan Pendidikan dalam Menghindari pergaulan Bebas Anak Usia Remaja,...*, hal. 309.

<sup>26</sup> Siti Suhaida, *dkk., Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana)*, Jurnal Vol. 3 No. 2, (Neo Societal, 2018), hal. 430. Di akses pada 22 Februari 2019

Pengaruh dari media sosial itu sendiri sangat besar dampaknya terutama dalam pergaulan anak zaman sekarang, banyak hal yang tidak patut di lihat dari media tersebut karena anak akan mudah untuk terpengaruh dan menirukannya.

### 3. Dampak Pergaulan Bebas dalam Kehidupan Masyarakat

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Remaja banyak terpengaruh oleh kemajuan teknologi yang memberi kemudahan pada si anak untuk mengakses semua informasi, yang apabila disalahgunakan akan berdampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja.<sup>27</sup>

Pergaulan bebas besar pengaruhnya terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Lingkungan yang banyak anak remaja sebagai individu yang masih dalam tahap ingin mencoba, akan cepat terpengaruh dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang sekitarnya, termasuk pergaulan yang melanggar norma. Semakin banyak yang melakukan tindakan yang melanggar aturan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kehidupan di masa yang akan datang terutama pada anak-anak.

Remaja dan pemuda merupakan harapan bangsa yaitu dapat membawa perubahan dalam bangsa. Jika pemuda membawa pengaruh positif maka akan baik perubahan dalam suatu bangsa, namun jika pemuda membawa pengaruh negatif maka akan terjadi masalah yang tidak baik bahkan rusak suatu bangsa.

---

<sup>27</sup> Sitti Nadirah, *Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja, ...*, hal. 309.

Pergaulan yang tidak baik akan berdampak tidak baik pula bagi individu dan lingkungan sekitar. Ada beberapa dampak dari pergaulan bebas khususnya di kalangan remaja yaitu:<sup>28</sup>

a) Menurunnya Prestasi Sekolah

Pengaruh kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan para pelajar lebih banyak mencari kesenangan di luar rumah, ngumpul atau nongkrong, jalan dan sebagainya dengan teman-teman yang membuat banyak anak mengalami penurunan prestasi belajar, karena lingkungan yang kurang baik sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.

b) Putus Sekolah

Pergaulan bebas mulai terjadi di kalangan remaja atau pelajar, sehingga berdampak negatif seperti banyak yang putus sekolah. Umumnya banyak yang mengutamakan ego ketimbang akal sehat dan realita yang ada, akibatnya adalah meningkatnya kemiskinan karena kurangnya pendidikan dan semakin bodohnya masyarakat menjadi hal yang sering terjadi. Akibat dari pergaulan bebas cenderung membuat sikap mental anak menjadi kurang sehat, efeknya dari sikap mental inilah yang membuat anak remaja merasa bangga atas pergaulan mereka, padahal pergaulan tersebut tidak pantas dilakukan.

c) Hamil di Luar Nikah

Pergaulan bebas yang terjadi mengakibatkan hamil di luar pranikah, ini merupakan akibat dari gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol pergi ke

---

<sup>28</sup> *Ibid*, ..., hal. 429.

tempat-tempat tersembunyi untuk melampiaskan nafsu birahi mereka. Dampak yang sering terjadi ini, menjadi hal yang biasa di terima oleh masyarakat.

Beberapa bentuk pergaulan bebas seperti menggunakan obat-obatan terlarang, judi, hamil di luar nikah, dan lain sebagainya sangat berdampak pada psikologi dan ini sering kali terlupakan. Terutama free seks dalam pergaulan bebas sangat mempengaruhi fisik seseorang, selalu muncul rasa bersalah, marah, sedih, menyesal, malu, kesepian, tidak punya bantuan, bingung, *stress*, benci pada diri sendiri, benci pada orang yang terlibat, takut tidak jelas, *insomnia* (sulit tidur), kehilangan percaya diri, gangguan makan, kehilangan konsentrasi, *depresi*, berduka, tidak bisa memaafkan diri sendiri, merasa hampa, *halusinasi*.<sup>29</sup>

Dampak pergaulan bebas dapat mengurangi generasi bangsa yang mampu membangun keutuhan nilai-nilai agama dan bangsa secara kreatif pemikiran pemuda bangsa. Jika sudah terkena atau menggunakan narkoba akan membuat individu rusak akal sehat secara perlahan-lahan, dan semangat mulai menurun. Adanya hubungan antar lawan jenis laki-laki dan perempuan akan menimbulkan masalah yang sangat merugikan masa depan seperti hamil di luar nikah, dijauhkan dari keluarga dan masyarakat, sehingga tidak ada lagi pendukung untuk membangun bangsa dan negara secara efektif.

#### 4. Pandangan Islam Tentang Pergaulan Bebas

Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan terutama pada remaja. Apabila kenakalan tersebut dibiarkan begitu saja, tentu

---

<sup>29</sup> Sitti Nadirah, *Peranan Pendidikan dalam Menghindari pergaulan Bebas Anak Usia Remaja,...*, hal. 326.

akan merusak masa depan mereka sendiri, terlebih masa depan bangsa ini. Kenakalan remaja atau pergaulan yang menyimpang pada remaja biasanya dilakukan oleh remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun ketika pada masa kanak-kanak.

Umumnya penyimpangan tersebut merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun para remaja sebagai pelakunya. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Padahal remaja ataupun pemuda adalah harapan agama dan bangsa.<sup>30</sup>

Syari'at Islam melarang yang namanya hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain termasuk pergaulan bebas seperti Alkohol dan sejenisnya, hubungan laki-laki dan perempuan yang bukan mahram atau pacaran, judi, dan lain sebagainya. Pergaulan bebas dan dampak negatifnya ditinjau dari pendidikan Islam umumnya adalah tata cara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenis yang mengarah pada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah, dimana itu adalah perilaku menyimpang yang melanggar nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Setiap manusia memang saling berinteraksi dalam lingkungan sosial termasuk remaja. Remaja juga dianjurkan untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan teman sebaya untuk membantu perkembangan dalam menyesuaikan dirinya. Namun, tanpa adanya pengontrolan sering kali remaja

---

<sup>30</sup> Shofwatal Qalbiyyah, *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, Pdf)*, (Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang, 2017), hal. 495. Di akses pada 11 Januari 2019

salah arah dalam bergaul sehingga terjerumus kepada pergaulan yang bebas dan melanggar norma yang berlaku, seperti yang tercantum di atas.

Oleh sebab itu pergaulan bebas dalam pandangan Islam sangat tidak baik, dan merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 30:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat” (An-Nur:30).<sup>31</sup>

Semua bentuk perilaku di atas seperti alkohol atau *khamar*, sangat dilarang dalam agama dan dapat merusak kesehatan, seperti yang tertuang dalam firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 219:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang *khamar* dan judi. Katakanlah, “pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari pada manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah, “yang lebih dari keperluan”. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat kepadamu supaya kamu berfikir.”<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Al-Jumanatul ‘Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV PT. J-ART, 2004), hal. 34.

<sup>32</sup> *Ibid*, ...hal. 353.

Selanjutnya dalam ayat lain Allah Swt. juga menegaskan tentang *khamar* dan judi dalam Al-Qur'an:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya syaitan sangat ingin ada permusuhan dan saling membenci di antara kalian dengan cara meminum khamar dan main judi dan menjauhkan kalian dari ingat kepada Allah dan dari shalat. Apakah kalian tidak mau berhenti*”. (Q.S. Al-Maidah: 91)<sup>33</sup>

Pacaran merupakan salah satu bentuk pergaulan bebas yang di larang dalam agama. Secara khusus Islam tidak membahas tentang pacaran, karena istilah pacaran itu sendiri tidak terdapat dalam Islam. Namun pacaran yang selama ini terjadi bersifat pergaulan antara lawan jenis.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman terhadap campur baur antara laki-laki dan perempuan yang mengarah kepada perzinahan.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “*Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk*”. (Al-Isra':32).<sup>34</sup>

Berdasarkan ayat tersebut bahwa Allah mempertegas kepada umat Islam agar menjauhi perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada zina, seperti pacaran dan pergaulan bebas sejenis lainnya. Karena yang diharamkan dalam Islam bukan saja zina tetapi mendekati kepada zina juga diharamkan. Laki-laki dan perempuan

<sup>33</sup> *Ibid...*, hal. 124.

<sup>34</sup> *Ibid...*, hal.

berduaan di tempat sepi dan bercampur baur dilarang dalam Islam, karena dapat menimbulkan fitnah dan perzinahan.

Ketika seorang laki-laki menyukai seorang perempuan, maka ia harus mengkhitbahnya atau meminang dengan maksud menikahinya pada waktu dekat. Selama masa khitbah, keduanya harus menjaga agar tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Islam, seperti berduaan, bersentuhan, dan melakukan hubungan yang belum halal menurut syari'at islam.<sup>35</sup>

Sebagaimana Rasulullah Saw. pernah bersabda:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: لا يخلون رجلٌ  
بامرأةٍ إلا مع ذي محرمٍ

*Dari Sa'id Al Khudri r.a aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: Tidak boleh bersepi-sepi laki-laki dan perempuan kecuali bersama mahramnya. (HR. Muslim).<sup>36</sup>*

Dari hadits di atas menyatakan bahwa laki-laki dan wanita tidak boleh berduaan di tempat yang sepi kecuali dengan mahramnya, di mana dapat kita ketahui bahwa di antara keduanya itu akan ada orang ke tiga yaitu setan yang akan menggiring mereka pada kemaksiatan.

##### 5. Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Pergaulan Bebas

Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang di dapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

Setiap perbuatan yang melanggar norma terutama norma agama sangat diperhatikan oleh setiap tokoh masyarakat sebagaimana dicantumkan dalam

<sup>35</sup> Ridwan, *Kontrol Sosial Masyarakat terhadap Fenomena Pacaran di Gampong Alue Naga...*, hal. 29.

<sup>36</sup> Diriwayatkan oleh Muslim, *Shahih Muslim...*, No. Hadits. 3259, hal. 70.

Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat diantaranya; *khamar, maisir, khalwat, zina, pelecehan seksual*, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki peran dalam mengontrol dan mengatasi setiap perilaku dan tingkah laku baik individu maupun sekelompok orang yang meresahkan masyarakat lain. Jadi masyarakat tidak hanya diam terhadap tindakan yang mengganggu kenyamanan melainkan ikut respon dan memberi sesuatu ajaran yang baik kepada orang membuat masalah tersebut, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Respon merupakan bentuk reaksi seseorang terhadap sesuatu yang terjadi. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.

Respon yang ditunjukkan oleh masyarakat bahwa suatu tindakan yang menyimpang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan mereka yang lebih merugikan, seperti situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar dari warga masyarakat sebagai tindakan yang mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.

Masyarakat cenderung untuk waspada terhadap orang-orang yang dapat menimbulkan kerugian dan merusak. Umumnya masyarakat melihat anak-anak yang berperilaku menyimpang sebab orang tua yang kurang baik dalam mendidik mereka. Orang tualah yang menjadi penolong bagi anak-anaknya, menemukan,

---

<sup>37</sup> Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Hukum Jinayat*

membuka pikiran, memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik.<sup>38</sup>

Pemuda secara umum dapat kita lihat hampir keseluruhan remaja, dimana dalam lingkup nasional merupakan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan bangsa. Kata lainnya adalah generasi muda diarahkan untuk menjadi kader penerus bangsa dan pembangunan nasional, dengan memberikan bekal seperti, keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, dan budi pekerti yang baik.<sup>39</sup>

Oleh Karena itu masyarakat memiliki peran yang kuat untuk memperhatikan setiap perkembangan pemuda dan pemudi yang kelak akan menjadi pejuang untuk bangsa. Bukan hanya di sekolahkan tetapi juga di kontrol, agar dapat diketahui setiap perubahan dan peningkatan ilmu yang di dapat. Kemudian dapat mencegah terjadinya perilaku menyimpang pemuda pemudi dalam lingkungan masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa respon masyarakat hanya sekedar setuju dan tidak setuju terhadap pergaulan bebas remaja. Makna respon masyarakat itu sendiri merupakan sebagai tempat wadah dan tempat menggali informasi mengapa sikap dan tingkah laku remaja Labuhanhaji cenderung tidak sesuai dengan syari'at Islam yang berlaku.

---

<sup>38</sup> Santrock John W., *Masa Perkembangan Anak* (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), hal. 68.

<sup>39</sup> Farida, *Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah*, (Jurnal Vol. XVI, 2009), Hal. 128.

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>40</sup> Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian masyarakat karena mempunyai sifat-sifat khas dan yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakatnya.<sup>41</sup>

Remaja merupakan anak yang mulai beranjak dewasa tetapi belum dewasa, jadi masih mengalami perubahan tingkah laku seperti ingin mencoba sesuatu yang baru sesuai apa yang di lihat di lingkungan sekitar atau sifat mudah meniru. Setiap perubahan tersebut akan berefek positif atau negatif, tergantung dari tindakan yang dilakukan oleh remaja tersebut.

Pada masa remaja ini juga akan mengalami kegoncangan bathin, sebab pada masa ini mereka sudah tidak ingin memakai pedoman hidup kekanak-kanakan, tetapi juga belum mempunyai pedoman hidup yang baru. Oleh karena itu remaja merasa tidak tenang, banyak kontradiksi atau pertentangan di dalam dirinya, mengkritik karena merasa dirinya mampu, tetapi mereka juga masih mencari pertolongan karena belum dapat mewujudkan keinginannya.<sup>42</sup>

Remaja dalam bahasa lain yaitu *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun

<sup>40</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*,..., hal. 2

<sup>41</sup> H. Abu Ahmadi, dkk, *Ilmu Sosial Dasar Cet. Ke-2*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2001), hal. 82.

<sup>42</sup> *Ibid*..., hal. 84.

perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak, baik bentuk badan ataupun cara berpikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun.<sup>43</sup>

## 2. Karakteristik Remaja

Perubahan setiap individu meningkat dari kecil hingga besar pada usia yang dilalui serta diiringi dengan perkembangan karakteristik individu tersebut, sejak awal sampai selesai proses perubahan itu disebut sebagai proses perkembangan. Proses perkembangan anak berbeda-beda tergantung kepada motivasi dan dorongan yang didapatkannya.

Masa remaja dimana masa anak menemukan jati diri, mulai mengenal dan mengarahkan dirinya dengan lingkungan sosial, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru agar dapat menjadi pribadi yang dewasa. Pada dasarnya ini masih dirinci ke dalam beberapa masa, yaitu:<sup>44</sup>

### a) Awal Remaja (13 tahun-15 tahun)

Masa ini adalah cepatnya pertumbuhan yang sering membawa kejanggalan, memperlihatkan kurangnya koordinasi antara pikiran dan badan. Biasanya masa awal remaja berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini anak mulai tampak dan ingin mencari identitas diri, ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, dan timbul perasaan cinta yang mendalam. Oleh karena itu timbul gejala yang negatif seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya.

---

<sup>43</sup> Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-2, 2017), hal. 109.

<sup>44</sup> *Ibid*, ..., hal. 110.

b) Pertengahan Remaja (16 tahun-17 tahun)

Pertumbuhan berlanjut dengan cepat, di mana pada akhir periode usia ini anak muda dalam banyak hal mencapai ketinggian fisiknya. Pada waktu yang lalu anak-anak ini telah melalui satu periode di mana mereka mencari jati diri. Sekarang mereka mulai mengembangkan rasa individualitasnya dan menjadi seseorang yang memiliki keputusannya sendiri.

c) Anak Remaja (18 tahun-24 tahun)

Secara fisik akhir remaja adalah waktu yang lambat untuk tumbuh. Kepribadian muncul dan karakter menjadi tetap. Rasa memerlukan orang lain, tidak lagi dalam grup atau kelompok-kelompok tetapi dalam satu klub, kelompok persaudaraan, dan tempat satu rumah.

### 3. Remaja dalam Pandangan Islam

Berbicara tentang remaja selalu mendapat tanggapan yang berbeda-beda baik positif maupun negatif. Pada umumnya orang beranggapan bahwa remaja adalah orang yang memiliki perilaku yang tidak baik (negatif), seperti mencuri, mengkonsumsi narkoba dan sejenisnya, perkelahian, balapan liar, bahkan perilaku bebas yang sangat mengkhawatirkan sekarang ini.<sup>45</sup>

Islam sangat memperhatikan masalah ini, dan telah memberikan banyak rambu-rambu agar dapat berhati-hati untuk melewati masa muda. Islam telah mengatur etika pergaulan remaja dan perilaku yang ada batasannya berdasarkan nilai-nilai agama. Perilaku tersebut adalah:<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Syahril Irwandi, *Potret Interaksi Sosial Remaja (Kajian di Gampong Sango, Kecamatan Jaya, Kab. Aceh Jaya)*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, Skripsi, 2015), hal. 53.

<sup>46</sup> *Ibid*, ..., hal. 54.

a) Menjaga Pandangan

Islam menganjurkan untuk menahan pandangan mata dari apa yang diharamkan Allah SWT. Karena, jika engkau memandang (seseorang perempuan), niscaya engkau akan merasakan getaran hati, kemudian mulai merasa rindu dengan perempuan tersebut, lalu mencoba untuk mendekati dan melakukan hal-hal yang melanggar norma agama.

b) Menjauhi Campur Baur Laki-laki dan Perempuan

Remaja dalam perspektif Islam mempunyai tanggapan negatif dilingkungan masyarakat karena akibat dari pergaulan remaja yang tidak terkontrol oleh dirinya sendiri maupun lingkungannya, dengan demikian Allah Swt memberikan batasan-batasan dalam bergaul.

Laki-laki tidak boleh bercampur baur dengan perempuan yang bukan mahramnya, laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tidak boleh bersentuh secara fisik. Saling bersentuhan yang di larang dalam Islam adalah sentuhan yang di sengaja dan disertai nafsu.

Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ

الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka yang mereka miliki atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukul kakinya agar ketahuan perhiasan yang mereka sembunyikan, dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (An-Nur: 31)<sup>47</sup>

#### D. Kontrol Sosial

##### 1. Pengertian Kontrol Sosial

Kontrol sosial adalah pengawasan dari kelompok terhadap kelompok atau individu lain mengarahkan peran individu atau kelompok sebagai bagian dari masyarakat agar tercipta situasi kemasyarakatan sesuai dengan harapan sosial, yaitu kehidupan sosial yang konformis.<sup>48</sup>

Menurut Rouchek, *Kontrol Sosial* dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara. Menurutnya ada cara pengendalian sosial yang dijadikan melalui institusi dan ada yang tidak; ada yang dilakukan secara lisan dan secara simbolik dan ada

<sup>47</sup> Al-Jumanatul ‘Ali, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ..., hal. 353.

<sup>48</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 252.

yang dilakukan secara kekerasan; ada yang menggunakan hukuman dan ada yang menggunakan imbalan; ada yang bersifat formal dan ada yang bersifat informal.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kontrol sosial merupakan suatu proses baik yang terencana maupun tidak terencana, yang bersifat mendidik, mengajak, bahkan memaksa warga masyarakat, agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku.

## 2. Bentuk-bentuk Kontrol Sosial

Dalam mengendalikan masyarakat yang melanggar norma-norma agama dan nilai-nilai sosial perlu adanya kontrol sosial yang ketat dan konsisten. Kontrol sosial diterapkan biasanya dalam bentuk-bentuk tertentu, ada dua bentuk kontrol sosial sering digunakan, yaitu:

### a) Bentuk Persuasif

Kontrol sosial yang bersifat persuasif ini dilakukan dengan cara mengajak atau membimbing individu atau kelompok agar mematuhi aturan-aturan yang ada.<sup>50</sup> Kontrol sosial dalam bentuk persuasive ini dapat di nilai sebagai bentuk yang lembut dan tidak unsur kekerasan atau ancaman didalamnya.

### b) Bentuk Koersif

Bentuk kontrol sosial koersif merupakan bentuk yang bersifat tekanan yang diletakkan pada usaha kekerasan atau ancaman dengan mempergunakan atau mengendalikan kekuatan fisik. Kontrol sosial dengan cara mengancam dan

<sup>49</sup> Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal. 59.

<sup>50</sup> Dewi. J. Narwoko, Suyanto Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 146.

membebankan sanksi kepada pelanggar-pelanggar norma akan berefek psikologi yang kuat terhadap para pelanggar norma tersebut.

Dari kedua cara di atas menurut Soekanto, cara mana yang terbaik dalam mengendalikan berbagai perilaku menyimpang di masyarakat adalah tergantung pada situasi yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai. Jangka waktu juga menjadi hal yang sangat penting dalam penyelesaian, mengatasi dan mengawasi banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat.<sup>51</sup>

Media untuk melakukan kontrol sosial itu salah satunya adalah agama yang dapat menyuruh umat manusia untuk berperilaku baik. Aturan-aturan agama pada umumnya adalah hal-hal yang menuju pada tata tertib sosial.<sup>52</sup>

Kontrol atau pengendalian sosial diperlukan agar kehidupan sosialisasi di masyarakat terjalin dengan harmonis, serta mengurangi terjadinya penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Adapun agen kelompok yang dapat melaksanakan kontrol sosial adalah Keluarga, Adat, Lembaga Penegak Hukum, Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan dan Lembaga Kemasyarakatan (RT, RW, LKMD).<sup>53</sup>

Kontrol sosial merupakan cara dalam masyarakat untuk menghindari perbuatan atau tindakan yang tidak diinginkan dalam masyarakat tersebut, dimana ada pihak tertentu yang melakukan pengawasan untuk meningkatkan keamanan dalam suatu masyarakat.

---

<sup>51</sup> *Ibid.* hal. 146.

<sup>52</sup> Minarti, dkk., *Fungsi Kontrol Sosial Sekolah Islam dalam Pencegah Pergaulan Bebas Remaja*, Jurnal Vol. 29, No. 2, (Purwokerto: UNSOED, 2013).

<sup>53</sup> M. Hamzah, *Peran Kontrol Sosial dalam Pengendalian Perilaku Mahasiswa Kos Sekitar Universitas Mulawarman Samarinda...*, hal. 125-26.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan bagi pembaca, maka peneliti menjelaskan fokus penelitian di sini adalah melihat realitas pergaulan bebas remaja di Kecamatan Labuhanhaji. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang bentuk pergaulan bebas remaja, respon masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja dan faktor pendorong mudahnya remaja melakukan pergaulan bebas tersebut. Pergaulan bebas yang dimaksudkan di sini adalah pacaran atau berhubungan seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan *mahram*, yang dapat menimbulkan hal-hal negatif. Remaja yang dimaksudkan di sini adalah anak yang berusia 13 sampai dengan 17 tahun.

### B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dengan menganalisis serta menarik kesimpulan data tersebut.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak di olah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang di ambil dari subyek yang diteliti.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode disebut juga sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>55</sup>

Untuk menemukan permasalahan yang di tuju dalam penelitian ini, dan menemukan unsur-unsur pokok yang tertera dalam butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagiannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>56</sup>

Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang akan didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, *kredibel* dan bermakna sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dan bagaimana adanya. Metode deskriptif

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2018), Cet. Ke-27, hal. 13.

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), hal.

merupakan eksplorasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sesuatu yang ada di lapangan.<sup>57</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Padang Bakau pantai pasir putih, Gampong Manggis Harapan dan Gampong Pasar Lama. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena banyak penulis lihat sering terjadi perilaku pacaran terutama di lokasi pertama, yang merupakan tempat wisata yang banyak di kunjungi oleh muda-mudi pada umumnya yang berpacaran. Dimana ke tiga lokasi ini merupakan salah satu nama gampong di Kecamatan Labuhanhaji.

### D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.<sup>58</sup>

Subjek penelitian adalah sumber-sumber data yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.<sup>59</sup> Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.<sup>60</sup> Adapun yang menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini adalah tokoh masyarakat, pemuda pemudi, remaja yang berstatus pacaran dan juga tidak berpacaran dan masyarakat.

<sup>57</sup> Faisal Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 58.

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 78.

<sup>59</sup> Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 30.

<sup>60</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 111.

### E. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pemilihan subjek berdasarkan *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan sendiri.<sup>61</sup> Yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Keuchik, 2 pemuda-pemudi, 7 remaja dan 8 masyarakat.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:<sup>62</sup>

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subyek.<sup>63</sup> Di sini peneliti akan mengumpulkan data yang menyangkut dengan pergaulan bebas remaja.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>64</sup> Di sini peneliti akan mencoba mencari informasi yang lebih dalam dengan mewawancarai beberapa masyarakat yang mengetahui tentang tingkah laku remaja di tempat sekitarnya yang berperilaku menyimpang dari norma *syari'at* Islam atau pergaulan bebas.

<sup>61</sup> Sadianja, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hal. 187.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,..., hal. 309.

<sup>63</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: IMTIMA, 2007), hal. 333.

<sup>64</sup> Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 113.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>65</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>66</sup>

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu di beri kode, bagian data yang harus di buang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. Ke-27,..., hal. 333.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-IV,..., hal. 244.

Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk *naratif*.

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

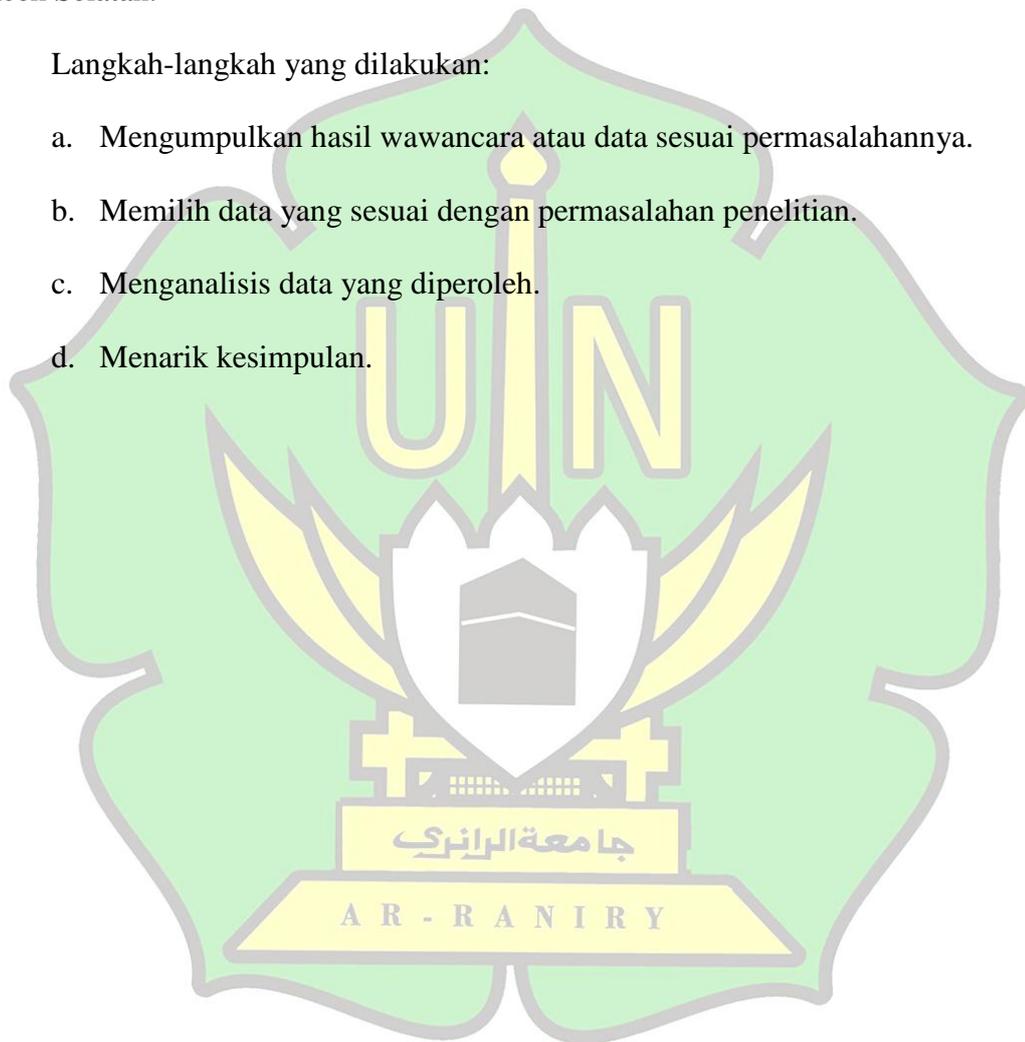
Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah di catat atau di susun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis di sini adalah *deduktif-induktif*. Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh di pilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing. Tujuannya untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta yang di dapat dari lapangan yaitu pada masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan.

Langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Mengumpulkan hasil wawancara atau data sesuai permasalahannya.
- b. Memilih data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
- c. Menganalisis data yang diperoleh.
- d. Menarik kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Wilayah dan Geografis

Labuhanhaji merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan. Ibu Kota Kecamatan berada di Pasar Indra Pura, tepatnya di Gampong Manggis Harapan. Luas wilayah menurut gampong adalah 4.374,47 (Ha). Di Kecamatan Labuhanhaji terdapat 16 Gampong yaitu; (1) Padang Bakau, (2) Lembah Baru, (3) Tengah Baru, (4) Pawoh, (5) A p h a, (6) Pasar Lama, (7) Padang Bakau, (8) Bakau Hulu, (9) Manggis Harapan, (10) Ujung Batu, (11) Dalam, (12) Kota Palak, (13) Cacang, (14) Tengah Pisang, (15) Pisang, dan (16) Hulu Pisang.

Labuhanhaji berada di wilayah antara pegunungan dan lautan. Dimana Kecamatan Labuhanhaji memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Labuhanhaji Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhanhaji Timur
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia

**Tabel 4.1. Luas Kecamatan Menurut Gampong dan Jenis Penggunaan Lahan Kecamatan Labuhanhaji (Ha)**

No.	Gampong	Jenis Penggunaan Lahan			
		Sawah	Ladang	Kolam	Perkebunan
1.	Padang Baru	-	-	-	7,00
2.	Lembah Baru	-	1,00	-	4,00
3.	Tengah Baru	52,00	-	-	46,00
4.	Pawoh	10,00	-	-	5,00
5.	A p h a	1,00	6,00	-	-
6.	Pasar Lama	3,00	1,00	-	-
7.	Padang Bakau	40,00	-	1,00	22,00
8.	Bakau Hulu	49,00	27,50	-	125,00
9.	Manggis Harapan	21,00	6,00	-	160,50
10.	Ujung Batu	50,00	6,00	-	150,50
11.	Dalam	5,00	-	-	-
12.	Kota Palak	10,00	-	-	-
13.	Cacang	10,00	3,00	-	26,00
14.	Tengah Pisang	3,50	-	-	4,00
15.	Pisang	6,00	23,00	-	235,50
16.	Hulu Pisang	90,00	15,00	-	340,00
	<b>Jumlah</b>	<b>350,50</b>	<b>180,50</b>	<b>1,00</b>	<b>1.125,5</b>

No.	Gampong	Jenis Penggunaan Lahan		Luas Gampong
		Bangunan dan Perkarangan	Lainnya	
1.	Padang Baru	3,00	6,00	16,00
2.	Lembah Baru	5,00	15,00	25,00
3.	Tengah Baru	12,00	10,00	120,00
4.	Pawoh	15,00	20,00	50,00
5.	A p h a	7,00	26,00	40,00
6.	Pasar Lama	7,00	9,00	20,00
7.	Padang Bakau	19,00	8,00	90,00
8.	Bakau Hulu	8,00	292,47	498,97
9.	Manggis Harapan	6,00	215,00	408,00
10.	Ujung Batu	24,00	285,00	515,00
11.	Dalam	4,00	16,00	25,00
12.	Kota Palak	3,00	5,00	18,00
13.	Cacang	4,00	17,00	60,00
14.	Tengah Pisang	4,50	8,00	20,00
15.	Pisang	8,00	862,00	1.134,00
16.	Hulu Pisang	12,00	877,50	1.334,50
	<b>Jumlah</b>	<b>141,50</b>	<b>2.671,97</b>	<b>4.374,47.</b>

Sumber : Kantor Camat Labuhanhaji 2018

Jenis penggunaan lahan di Kecamatan Labuhanhaji adalah sawah, ladang, kolam, perkebunan, dan lainnya. Dimana penggunaan lahan tersebut di atas dimiliki oleh setiap Gampong, dengan rata-rata memiliki lahan untuk berkebun dan bertani. Sesuai dengan keadaan wilayah tersebut yaitu kawasan pegunungan.

## 2. Kependudukan dan Demografi

Penduduk di Kecamatan Labuhanhaji sebanyak 8.753 jiwa. Semua penduduk di Labuhanhaji merupakan Warga Negara Indonesia. Jumlah laki-laki keseluruhan lebih banyak dari pada perempuan.

**Table 4.2. Banyaknya Penduduk Menurut Gampong, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Labuhanhaji**

No.	Gampong	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Padang Baru	198	206	404	96.12
2.	Lembah Baru	284	304	588	93.42
3.	Tengah Baru	628	624	1252	100.64
4.	Pawoh	573	626	1199	91.53
5.	A p h a	372	373	745	99.73
6.	Pasar Lama	526	548	1074	95.99
7.	Padang Bakau	557	560	1117	99.46
8.	Bakau Hulu	538	544	1082	98.90
9.	Manggis Harapan	544	527	1071	103.23
10.	Ujung Batu	329	313	642	105.11
11.	Dalam	94	149	243	63.09
12.	Kota Palak	263	217	480	121.20
13.	Cacang	271	324	595	83.64
14.	Tengah Pisang	211	217	428	97.24
15.	Pisang	573	617	1190	92.87
16.	Hulu Pisang	692	450	1142	153.78
<b>Jumlah 2017</b>		<b>6.653</b>	<b>6.599</b>	<b>13.252</b>	<b>100.82</b>

Sumber : Pemerintahan Gampong Kecamatan Labuhanhaji 2018

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan secara keseluruhan adalah 13.252 jiwa, dimana jumlah laki-laki 6.653 dan jumlah perempuan 6.599 jiwa. Jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jumlah perempuan.

**Tabel 4.3. Kepadatan Penduduk dan Anggota Rumah Tangga Menurut Gampong di Kecamatan Labuhanhaji**

No.	Gampong	Luas Per Km <sup>2</sup>	Jumlah Rumah Tangga	Penduduk	Rata-rata	
					Kepadatan Penduduk	Anggota RT
1.	Padang Baru	0,16	93	404	2525.0	4
2.	Lembah Baru	0,25	137	588	2352.0	4
3.	Tengah Baru	1,20	332	1252	1043.3	4
4.	Pawoh	0,50	275	1199	2398.0	4
5.	A p h a	0,40	187	745	1862.0	4
6.	Pasar Lama	0,20	269	1074	5370.0	4
7.	Padang Bakau	0,90	312	1117	1241.1	4
8.	Bakau Hulu	4,98	308	1082	217.3	4
9.	Manggis Harapan	4,08	246	1071	262.5	4
10.	Ujung Batu	5,15	158	642	124.7	4
11.	Dalam	0,25	71	243	972.0	3
12.	Kota Palak	0,18	123	480	2666.7	4
13.	Cacang	0,60	162	595	991.7	4
14.	Tengah Pisang	0,20	121	428	2140.0	4
15.	Pisang	11,34	311	1190	104.9	4
16.	Hulu Pisang	13,34	290	1142	85.6	4
<b>Jumlah 2017</b>		<b>43,73</b>	<b>3395</b>	<b>13252</b>	<b>24357.3</b>	<b>4</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan 2018

Penduduk rata-rata berjumlah 13.252. Jika di lihat kepadatan penduduk dari jumlah rumah tangga adalah 3.395 dengan anggota setiap rumah rata-rata 4 orang. Luas gampong keseluruhan 43,73 Km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk rata-rata adalah 24357.3.

### 3. Perekonomian dan Sosial

Perkembangan ekonomi di Kecamatan Labuhanhaji di topang oleh perdagangan, perkebunan dan pertanian, selain itu juga ada Pegawai Negeri Sipil. Kecamatan Labuhanhaji terletak di bagian selatan yang berada di antara gunung dan lautan yang terdapat sumber kehidupan untuk bekerja sebagai petani dan nelayan secara rata-rata. Ada yang bekerja khusus satu bidang saja namun juga ada yang variatif (ganda), yang disebabkan oleh faktor kesempatan kerja.

Ditinjau dari bidang sosial budaya, masyarakat Kecamatan Labuhanhaji keseluruhan menganut agama Islam dan mendukung pelaksanaan syari'at Islam sebagai salah satu keistimewaan Provinsi Aceh. bahasa Aneuk Jame merupakan bahasa pengantar sehari-hari yang secara turun temurun telah menyatu dalam satu budaya yang tidak dapat dipisahkan.

Kondisi sosial masyarakat di Labuhanhaji berjalan dengan baik, seperti hubungan pemerintah dan masyarakat. Saling berhubungan antara pemerintah dan masyarakat akan membawa suatu kekuatan pada Kecamatan Labuhanhaji dalam pengelolaan pemerintah dan kemasyarakatannya. Dapat di lihat dari administarsi pemerintahan kecamatan yang cukup baik serta berfungsinya struktur pemerintahan itu sendiri.

**Table 4.4. Lapangan Usaha Utama Kepala Keluarga di Kecamatan Labuhanhaji**

No.	Gampong	Petani dan Nelayan	Pedagang	Industri Rumah Tangga	Pegawai Negeri Sipil	Buruh/ Pegawai Swasta
1.	Padang Baru	10	8	6	7	31
2.	Lembah Baru	18	12	9	33	27
3.	Tengah Baru	32	56	11	32	165
4.	Pawoh	56	60	6	45	25

5.	A p h a	35	18	6	27	40
6.	Pasar Lama	70	30	10	20	35
7.	Padang Bakau	125	16	4	28	39
8.	Bakau Hulu	71	13	2	13	28
9.	Manggis Harapan	6	32	3	50	50
10.	Ujung Batu	69	27	4	37	33
11.	Dalam	5	6	3	10	36
12.	Kota Palak	30	10	4	21	52
13.	Cacang	22	6	2	12	53
14.	Tengah Pisang	51	9	3	21	32
15.	Pisang	63	25	3	30	45
16.	Hulu Pisang	64	16	8	16	141
	<b>Jumlah</b>	<b>727</b>	<b>344</b>	<b>86</b>	<b>402</b>	<b>832</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan 2018

Mayoritas penduduk Labuhanhaji bermata pencaharian sebagai petani, dan sebagian yang lain berprofesi sebagai nelayan, pedagang, Pegawai Negeri Sipil. Mata pencaharian sesuai dengan keadaan sumber daya alam yang ada di wilayah tertentu sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Kecamatan dapat memfasilitasi beberapa jenis kebutuhan yang dapat mendukung kegiatan sosial masyarakat. Sekolah dan tempat ibadah merupakan hal yang sangat penting dalam suatu wilayah di Kecamatan labuhanhaji terdapat beberapa sekolah dan tempat ibadah di setiap gampong guna untuk mendukung kegiatan sosial masyarakat.

**Table 4.5. Jumlah Sekolah Menurut Gampong di Kecamatan Labuhanhaji**

No.	Gampong	TK	SD	SMP	SMA/SMK/MA
1.	Padang Baru	1	-	-	-
2.	Lembah Baru	2	2	1	1
3.	Tengah Baru	-	-	-	-
4.	Pawoh	-	2	-	-
5.	A p h a	1	1	-	1

6.	Pasar Lama	-	-	-	-
7.	Padang Bakau	1	1	1	1
8.	Bakau Hulu	-	1	-	-
9.	Manggis Harapan	-	1	1	-
10.	Ujung Batu	1	1	-	1
11.	Dalam	-	-	-	-
12.	Kota Palak	-	-	-	-
13.	Cacang	-	-	-	-
14.	Tengah Pisang	1	-	-	-
15.	Pisang	-	2	1	-
16.	Hulu Pisang	-	1	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Selatan 2018

Dalam bidang pendidikan rata-rata penduduk Kecamatan Labuhanhaji telah mengenyam pendidikan yang terbesar dari jenjang pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi. Saat ini tempat sekolah yang ada di Kecamatan Labuhanhaji terdiri dari TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Dimana setiap sekolah tersebut tidak ada di semua gampong, namun hanya ada di beberapa desa saja.

**Table 4.6. Jumlah Tempat Ibadah Menurut Jenisnya Menurut Gampong**

No.	Gampong	Mesjid	Meunasah/Mushalla
1.	Padang Baru	1	-
2.	Lembah Baru	1	1
3.	Tengah Baru	-	3
4.	Pawoh	-	3
5.	A p h a	1	1
6.	Pasar Lama	1	3
7.	Padang Bakau	2	7
8.	Bakau Hulu	1	2
9.	Manggis Harapan	2	2
10.	Ujung Batu	-	2
11.	Dalam	1	3
12.	Kota Palak	-	1
13.	Cacang	-	3
14.	Tengah Pisang	-	2

15.	Pisang	1	3
16.	Hulu Pisang	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>38</b>

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Labuhanhaji 2018

Masyarakat Labuhanhaji 100% menganut agama Islam, jadi tempat ibadah yang ada di Labuhanhaji adalah Mesjid dan Meunasah/Mushalla yang rata-rata ada di setiap gampong. Setiap tempat tersebut digunakan untuk ibadah dan juga digunakan sebagai tempat musyawarah dalam membuat kesepakatan dan lain sebagainya.

#### 4. Sejarah Gampong Padang Bakau

Pada zaman dahulu sebuah gampong yang berada di pesisir pantai dan juga pegunungan serta mempunyai hamparan padang yang luas, dipinggiran pantai di tumbuh pohon-pohon bakau, di gampong ini di pimpin oleh tokoh-tokoh cerdas pandai yang juga tangguh serta gagah berani yang mempunyai senjata berupa pedang yang konon di anggap sakti. Dengan senjata ini para tokoh yang pemberani ini melawan musuh yang datang untuk menjajah dan merampas harta benda serta kedaulatan warga gampong. Dari sinilah kata padang bakau di ambil untuk dijadikan sebuah nama gampong.

Di rujuk dari sebuah arti kata *Padang* dan *Bakau* yang arti kata tersebut yaitu *Padang* di ambil dari nama senjata yaitu pedang sedangkan dalam bahasa *aneuk jamee* di sebut *Padang*, sedangkan bakau di ambil dari pergeseran kata yang juga dari bahasa *aneuk jamee* yaitu *Bako* yang berarti tangguh serta pemberani, kalau digabungkan kata *Padang Bakau* tersebut mempunyai arti *Pedang Sakti* atau pedang yang dimiliki orang tangguh.

## 5. Wilayah dan Geografis Gampong Padang Bakau

Padang Bakau terletak di wilayah Kecamatan Labuhanhaji dengan luas wilayahnya; tanah sawah 40 Ha, tanah perkarangan 20 Ha dan tanah tegalan 55 Ha. Gampong Padang Bakau terdapat 5 dusun, yaitu Dusun (I) Padang, Dusun (II) Ujung Padang, Dusun (III) Kuala Bakau, Dusun (IV) Sawah Liek, dan Dusun (V) Padang Ulin. Gampong Padang Bakau memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatas : Sawang Indah
- Sebelah Barat berbatas : Pasar Lama
- Sebelah Utara berbatas : Manggis Harapan dan Bakau Hulu
- Sebelah Selatan berbatas : Laut

## 6. Kependudukan dan Demografi Gampong Padang Bakau

Penduduk Gampong Padang Bakau berjumlah lebih dari 1000 jiwa. Dimana dapat di hitung dengan menurut jurong/dusun dan juga dapat di hitung menurut usia yaitu berjumlah 1.029 jiwa. Terdapat 4 Dusun di Gampong Padang Bakau dengan jumlah KK di setiap dusun berbeda-beda dan jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan. Jika di lihat dari golongan usianya mulai dari usia anak 0 sampai orang tua usia 75 Tahun, terdapat usia 36-45 Tahun yang banyak terdapat di Gampong Padang Bakau.

**Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Menurut Jurong/ Dusun**

No	Jurong/Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
1.	Dusun I (Padang)	45 KK	85	105	190
2.	Dusun II (Ujung Padang)	54 KK	102	84	186
3.	Dusun III (Kuala Bakau)	69 KK	125	112	237
3.	Dusun IV (Sawah Like)	52 KK	101	94	195
4.	Dusun V (Padang Ulin)	56 KK	109	112	221
<b>TOTAL</b>		<b>275 KK</b>	<b>522</b>	<b>507</b>	<b>1.029</b>

Sumber Data : Pemerintahan Gampong Padang Bakau Tahun 2018

Penduduk Gampong Padang Bakau sesuai data di atas berjumlah 1.029 jiwa. Di lihat dari jumlah KK berjumlah 275 KK dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang tidak sama, dimana jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan yaitu 522 dan 507.

**Tabel 4.8. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia**

No	Golongan Usia	Dusun I		Dusun II		Dusun III		Dusun IV		Dusun V		Jumlah (jiwa)
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1.	0 Bulan – 12 Bulan	10	3	2	7	4	1	7	2	4	2	44
2.	13 Bulan – 04 Tahun	1	7	6	3	5	4	25	3	5	4	43
3.	05 Tahun – 06 Tahun	4	4	2	1	2	6	1	2	2	3	23
4.	07 Tahun – 12 Tahun	8	9	9	8	10	12	6	7	6	5	80
5.	13 Tahun – 15 Tahun	4	6	5	4	6	6	4	5	5	5	50
6.	16 Tahun – 18 Tahun	3	5	3	5	5	6	4	6	4	5	46
7.	19 Tahun – 25	7	8	9	10	12	14	13	7	7	8	95

	Tahun											
8.	26 Tahun – 35 Tahun	9	8	12	16	17	17	15	20	16	17	147
9.	36 Tahun – 45 Tahun	14	16	18	17	26	26	16	12	12	10	164
10	46 Tahun – 50 Tahun	10	6	12	14	13	18	8	10	7	10	109
11	51 Tahun – 60 Tahun	13	8	9	14	18	23	15	14	15	19	162
12	61 Tahun –75 Tahun	5	5	4	3	3	2	5	6	5	4	43
13	Diatas 75 Tahun	2	2	2	1	-	6	1	2	1	3	23
<b>TOTAL</b>		<b>86</b>	<b>99</b>	<b>101</b>	<b>92</b>	<b>122</b>	<b>109</b>	<b>107</b>	<b>94</b>	<b>107</b>	<b>112</b>	<b>1.029</b>

*Sumber Data : Pemerintahan Gampong Padang Bakau Tahun 2018*

Jumlah penduduk gampong Padang Bakau berdasarkan golongan usia berjumlah 1.029, dimana di lihat mulai dari umur 0 Bulan-12 Bulan, 13 Bulan-04 Tahun, 05 Tahun-06 Tahun, 07 Tahun-12 Tahun, hingga umur 60 Tahun ke atas. Dari keseluruhan jumlah penduduk golongan usia 36 Tahun-45 Tahun terdapat lebih banyak dan golongan usia 05 Tahun-06 Tahun dan juga golongan usia diatas 75 Tahun terdapat paling sedikit.

## **7. Visi dan Misi Gampong Padang Bakau**

### **a. Visi Gampong Padang Bakau**

Visi menjadikan Gampong Padang Bakau sebagai gampong yang mandiri serta menciptakan yang cerdas trampil dan sejahtera.

### **b. Misi Gampong Padang Bakau**

- 1). Membangun kelengkapan sarana transportasi Gampong.
- 2). Membangun sarana dan prasarana pendukung kegiatan pertanian dan nelayan.
- 3). Menciptakan kebersihan di lingkungan Gampong Padang Bakau.
- 4). Menciptakan lapangan kerja bagi kaum perempuan.
- 5). Meningkatkan mutu pendidikan.
- 6). Menciptakan kesejahteraan masyarakat.
- 7). Membangun kembali sarana dan prasarana yang telah runtuh di Gampong Padang Bakau.

#### **B. Bentuk Pergaulan Bebas Remaja Labuhanhaji**

Pada bagian ini diuraikan jawaban dari permasalahan penelitian yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, yaitu terkait dengan pergaulan bebas remaja di Kecamatan Labuhanhaji.

Bentuk pergaulan bebas remaja seperti perilaku pacaran terjadi gaya yang berbeda diantaranya:

1. Pacaran dengan Gaya Berduaan di Tempat Sepi

Narasumber *pertama*, dalam wawancara disampaikan bahwa:

Sesuai dengan realita bahwasannya pergaulan bebas terjadi dikalangan remaja adalah meningkatnya hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim atau dikenal dengan pacaran, kadang itu terjadi di tempat yang sepi dan melakukan zina, akhirnya hamil di luar nikah. Ada kedapatan sepasang remaja yang melakukan perbuatan zina tersebut, diserahkan ke pihak yang berwenang dan di beri sanksi yaitu dimandikan di tempat pemandian kerbau,

diberitahu orang tuanya kemudian diberi nasihat, dinikahkan serta denda seekor kambing.<sup>67</sup>

Dari keterangan di atas dapat di lihat bahwa perilaku remaja sudah tidak baik. Remaja membiasakan berhubungan dengan lawan jenis yang bukan muhrim di tempat sepi. Begitulah lebarnya ruang dan pintu perzinaan yaitu dari pintu pacaran. Oleh karena itu kita dapat melihat bahwa pacaran dengan gaya pacaran bagaimanapun bisa mendekati zina.

Narasumber *ke dua*, yaitu Tiwi Marianda juga mengungkapkan bahwa:

Bentuk pergaulan bebas yang terjadi dikalangan remaja adalah perilaku pacaran antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Perilaku pacaran tersebut semakin sering terjadi dengan beberapa kali terdapat pasangan yang bukan muhrim berdua-duaan di tempat sepi dan bahkan sampai melakukan hal yang tidak senonoh seperti melakukan hubungan badan.<sup>68</sup>

Dari ungkapan di atas dijelaskan bahwa bentuk pergaulan bebas remaja adalah pacaran. Perilaku pacaran sering terjadi di tempat sepi antara dua orang bukan muhrim, yang pada akhirnya tergoda oleh bisikan orang ketiga yaitu syaitan sehingga keduanya melakukan hal tidak baik seperti zina.

## 2. Pacaran dengan Gaya Berboncengan dan Berpegangan Tangan

Bahwasanya pergaulan bebas terjadi pada remaja saat ini adalah adanya hubungan berpacaran anatara lawan jenis yang bukan muhrim dikalangan remaja

<sup>67</sup> Wawancara: Syafruddin, Aparat Gampong (Keuchik), Pada Tanggal 26 Juli 2019.

<sup>68</sup> Wawancara: Tiwi Marianda, *Remaja*, Pada Tanggal 6 Agustus 2019.

dan hal tersebut semakin meningkat. Yang sangat dikhawatirkan mereka hilang kesadaran sehingga mereka tidak merasa malu untuk bermesraan di tempat umum. Seperti berboncengan bahkan berpegangan tangan. Namun hal tersebut tidak terlalu dipedulikan baik oleh masyarakat maupun tokoh masyarakat.<sup>69</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa perilaku pacaran atau hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim di kalangan remaja semakin meningkat. Remaja banyak yang berboncengan dan berpegangan tangan di depan umum, bahkan hal tersebut sudah dianggap hal yang biasa di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya upaya yang efektif tokoh masyarakat dalam mengontrol perilaku pacaran dan menghindari perbuatan yang melanggar syari'at Islam.

### 3. Pacaran dengan Gaya Menggunakan *Gadget*

Bunga mengatakan bahwa:

Bentuk pergaulan bebas remaja saat ini adalah perilaku pacaran di kalangan remaja yang bukan muhrim. Dengan gaya pacaran yang dilakukan melakukan *video call* yang dapat memperlihatkan aurat antara laki-laki dan perempuan, bahkan lebih. Laki-laki tidak menggunakan pakaian dan perempuan tidak menggunakan hijab.<sup>70</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa pacaran dikalangan remaja yang bukan muhrim dilakukan dengan cara *video call*, dimana keduanya dapat melihat rupa, bahkan memperlihatkan aurat satu sama lain. Zaman sekarang alat teknologi

<sup>69</sup> Wawancara: Sadikun, *Masyarakat*, Pada Tanggal 3 Agustus 2019.

<sup>70</sup> Wawancara: Bunga Lestari, *Remaja*, Pada Tanggal 26 Juli 2019.

semakin canggih yang dapat melakukan apa saja dan dapat melihat apapun didalamnya salah satunya seperti *handphone*. Memandang wajah lawan jenis yang dapat menimbulkan hasrat menyukainya adalah bentuk dari zina mata.

#### 4. Pacaran dengan Gaya Berpelukan

Pergaulan bebas dikalangan remaja adalah pacaran. Gaya pacaran yang dilakukan adalah berpelukan, dimana anak remaja yang saya lihat banyak melakukan gaya pacaran seperti berpelukan baik itu di tempat umum maupun tempat sepi. Bahkan mereka mengatakan itu adalah hal yang biasa terjadi dan sering dilakukan.<sup>71</sup>

Pergaulan bebas yang terjadi adalah pacaran. Pacaran yang terjadi bukan hanya dari kalangan orang dewasa lagi tetapi sudah dilakukan oleh anak-anak remaja. Pacaran anak remaja yang terjadi seperti ungkapan di atas adalah berpelukan antara remaja laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Adapun gaya pacaran yang demikian sudah menjadi hal yang biasa dilakukan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas remaja seperti pacaran khususnya, sering terjadi saat ini seperti berduaan di tempat sepi, berpacaran di depan umum seperti berpegangan tangan dan berboncengan, berpelukan, selain itu juga berpacaran dengan menggunakan *gadget*, dimana satu sama lain bisa bertatap muka secara langsung, dalam arti lain dapat melihat aurat.

Perilaku pacaran di kalangan remaja sering di anggap hal yang biasa, dan menimbulkan dampak yang negatif untuk remaja itu sendiri, seperti berbuat

---

<sup>71</sup> Wawancara: Fuji Maulana, *Remaja*, Pada Tanggal 3 Agustus 2019.

tindakan yang melanggar aturan yaitu berbuat zina dengan lawan jenis. Sehingga diketahui oleh aparat desa dan orang tua remaja itu sendiri, kemudian di beri sanksi yang sudah ditetapkan, seperti di rendam di tempat pemandian kerbau, kemudian di beri nasihat agar perilaku tersebut tidak terjadi.

### C. Respon Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan respon masyarakat tentang pergaulan bebas remaja terutama mengenai pacaran di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan sangat banyak. Artinya perilaku pacaran di kalangan remaja menurut respon masyarakat tidak baik dan akan berdampak negatif baik untuk dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitar.

Pergaulan remaja yang sangat bebas saat ini tidak baik di lingkungan masyarakat seperti pacaran khususnya. Karena, dapat merusak pandangan setiap orang yang melihat kemesraannya, baik itu orang tua maupun anak kecil. Tempat yang sering terlihat kaum muda mudi pacaran adalah di pantai pasir putih Desa Padang Bakau, dimana mereka sering berdua-duaan dan bahkan sampai bermesraan di depan umum, bahkan setiap hari mereka jalan-jalan ke tempat tersebut.<sup>72</sup>

Berdasarkan keterangan di atas Kasnidar mengungkapkan bahwa perilaku pacaran dikalangan remaja dapat merusak pemandangan masyarakat sekitar bahkan anak-anak. Mereka berpacaran dengan gaya yang bermesraan dan bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan muhrim sudah di anggap biasa. Sehingga tidak lagi merasa malu dengan orang tua di lingkungan mereka. Seperti

<sup>72</sup> Wawancara: Kasnidar, *Masyarakat*, Pada Tanggal 1 Agustus 2019.

tempat yang sering dikunjungi oleh banyak orang yaitu pantai pasir putih Desa Padang bakau, Labuhanhaji dimana setiap sore ramai muda mudi yang berpasang-pasangan berkunjung dalam hal berpacaran. Adapun ungkapan dari Ramna bahwa:

Perilaku pacaran di kalangan remaja sering berdampak negatif. Menurut saya, saat ini perilaku pacaran sudah di anggap hal yang biasa, sehingga tidak memperhatikan dan merasa malu dengan masyarakat. Dengan bangganya mereka bermesraan di depan umum. Tidak hanya itu, sering terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti berzina dan hamil di luar nikah. Sehingga sekolah terhenti dan keluarga kecewa.<sup>73</sup>

Keterangan di atas mengungkapkan bahwa perilaku pacaran di kalangan remaja berdampak negatif. Karena, anak remaja sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan selalu ingin tahu tentang segala sesuatu apapun itu, termasuk dalam hal berpacaran. Kemudian berkeinginan untuk memilih tempat sepi untuk berduaan dan pada akhirnya timbul hasrat untuk berbuat zina. Oleh karena itu, sangat disayangkan dengan perilaku yang tidak baik itu terjadi terhadap anak remaja. Selain keterangan di atas, Zulkaidah mengatakan bahwa:

Menurut saya, pacaran di kalangan anak remaja saat ini telah melampaui batas. Karena, perilakunya tersebut membuat masyarakat resah dan malu melihat anak remaja bersentuhan juga berboncengan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, bahkan setiap orang tua tau bahwa itu sangat di larang dalam Islam. Meski ada pengontrolan dari masyarakat, tetapi mereka semakin sering berduaan

---

<sup>73</sup> Wawancara: Ramna, *Masyarakat*, Pada Tanggal 1 Agustus 2019.

dan bermesraan di tempat ramai. Remaja seharusnya fokus dengan pendidikannya bukan hubungan asmara yang membuat mereka lalai.<sup>74</sup>

Pacaran merupakan salah satu perilaku yang tidak baik dalam syari'at Islam. Karena, dapat menimbulkan perzinaan, bersentuhan dengan yang bukan muhrim dan itu sangat di larang dalam Islam. Tetapi saat ini semakin banyak kita lihat perilaku pacaran terutama di kalangan remaja dan semakin hari semakin bertambah terjadinya perilaku tersebut bahkan di anggap hal yang biasa. Zulkaidah mengungkapkan bahwa perilaku remaja sudah melampaui batas dan melanggar syari'at Islam. Seperti perilaku pacaran yang membuat masyarakat malu, seharusnya remaja fokus dengan pendidikannya namun lalai dengan hubungan asmara. Pernyataan lainnya di ungkapkan bahwa:

Pergaulan anak remaja seperti pacaran dapat dilakukan melewati alat teknologi yang canggih. Sehingga mereka lalai, seperti melakukan *video call* melewati *handphone*, dimana mereka bisa berkomunikasi berbicara sekaligus dapat melihat satu sama lain secara jelas, tanpa sepengetahuan orang tua dan lainnya. Begitulah canggihnya alat teknologi saat ini.<sup>75</sup>

Pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa pergaulan anak remaja saat ini sangat tergantung pada *gadget* seperti *handphone*, dimana dapat digunakan untuk mencari dan melihat apa saja, tanpa diketahui oleh siapapun karena berbentuk kecil dan bisa di bawa kemana-mana. Kemudian seseorang dapat mengenal lawan jenis yang bukan muhrim, melewati alat tersebut. dimana mereka bisa

---

<sup>74</sup> Wawancara: Zulkaidah, *Masyarakat*, Pada Tanggal 2 Agustus 2019.

<sup>75</sup> Wawancara: Yusniar, *Masyarakat*, Pada Tanggal 2 Agustus 2019.

berkomunikasi lewat *handphone* seperti teleponan, *video call* yang dapat langsung bertatap muka. Sedangkan Bustami mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, tingkah laku anak remaja zaman sekarang sangat bebas, meski dapat terkontrol di lingkungan keluarga, tetapi akan terpengaruh di lingkungan luar. Anak remaja sudah membiasakan diri dengan hal-hal yang membuatnya terlena yaitu berpacaran. Karena, merasa ingin tahu dan mencoba. Dari perilaku tersebut, akan menimbulkan kerugian untuk diri sendiri dan masa depan mereka. Seperti lalai dengan kewajiban menuntut ilmu sehingga prestasi menurun.<sup>76</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas pergaulan anak remaja zaman sekarang sangat bebas. Banyak perilaku remaja saat ini yang melenceng dari syari'at Islam seperti pacaran atau adanya hubungan khusus antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Oleh karena itu, menurut Bustami pergaulan bebas remaja sangat tidak baik karena dapat menimbulkan hal yang negatif. Kemudian Yesi Miranda mengungkapkan bahwa:

Perilaku pacaran atau perbuatan yang berujung pada maksiat saat ini sering terjadi di lingkungan kita. Bahkan kita lihat berakibat tidak baik oleh pelaku dan berdampak tidak baik juga pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perbuatan tersebut sangat dilarang di lingkungan pesantren Budi Ihsan di Desa Bakau Hulu Kecamatan Labuhanhaji dan larangan tersebut sudah disetujui oleh santri yang ingin belajar di pesantren tersebut. Setiap proses belajar mengajar, kami selalu memberi nasihat dan bimbingan agar santri dapat mengamalkan apa yang sudah

---

<sup>76</sup> Wawancara: Bustami, *Masyarakat*, Pada Tanggal 3 Agustus 2019.

diketahui termasuk ilmu mengenai dosa dari berbuat maksiat. Selain itu juga di beri nasihat untuk tidak mengikuti perilaku kawan yang kurang baik.<sup>77</sup>

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa perilaku pacaran sangat tidak baik dilakukan. Perilaku pacaran merupakan salah satu bentuk perbuatan maksiat yang sangat di larang dalam Islam. Dan juga perbuatan tersebut juga di larang dalam lingkungan pesantren Budi Ihsan di Desa Bakau Hulu Kecamatan Labuhanhaji, dimana santri yang belajar di sana sudah menyetujui aturan tersebut. Beberapa kitab yang menjelaskan mengenai hukum berbuat maksiat sudah dipahami oleh santri tersebut. Oleh karena itu, santri-santri tersebut mesti menjaga nama baik orang tua selain itu juga menjaga nama baik pesantren dan juga menjaga nama baik guru mengaji. Sedangkan Adawiyati mengungkapkan bahwa:

Perilaku pacaran sudah sering terjadi bahkan terjadi di kalangan remajapun sudah menjadi hal yang biasa. Setiap perbuatan yang melanggar syari'at Islam seperti pacaran akan berakibat negatif baik bagi individu maupun kelompok masyarakat. Di lingkungan kita sering terjadi perilaku tersebut, namun menurut saya, hal tersebut sudah diketahui oleh orang-orang yang sudah memahami ilmu tentang hukum berpacaran dalam Islam baik itu yang mengaji maupun tidak. Sekarang juga ada Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang di pimpin oleh seorang ulama yang di kenal dengan Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi. Dimana sering disampaikan bahwa perbuatan maksiat mesti ditinggalkan.<sup>78</sup>

Keterangan di atas dijelaskan bahwa perbuatan maksiat seperti pacaran sangat di larang dalam Islam. Sebagaimana sering di beri bimbingan dan kajian

<sup>77</sup> Wawancara: Yesi Miranda, *Masyarakat*, Pada Tanggal 8 Agustus 2019.

<sup>78</sup> Wawancara: Adawiyati, *Masyarakat*, Pada Tanggal 8 Agustus 2019.

dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) oleh Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi. Banyak kajian yang disampaikan oleh Abuya Amran, mengenai hukum-hukum dari suatu perbuatan yang di larang dalam Islam termasuk perbuatan maksiat, dimana perbuatan tersebut sangat wajib ditinggalkan agar terhindar dari dosa. Bagi orang tua menjaga anak-anaknya agar tidak berbuat maksiat, karena setiap orang tua akan di minta pertanggungjawaban di akhirat kelak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja pacaran khususnya, sangat sering terjadi. Namun umumnya sering di anggap hal yang biasa terjadi. Remaja yang berpacaran dengan gaya pacaran yang melanggar syari'at Islam khususnya seperti bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dan juga sampai melakukan maksiat. Namun pihak tokoh masyarakat akan mengontrol setiap perbuatan yang melanggar aturan. Selain itu untuk menghindari setiap perbuatan tidak baik tersebut ada bimbingan dari kelompok pengkajian yang banyak sering menjelaskan tentang hukum-hukum Islam.

#### **D. Faktor yang Menjadi Pendorong Remaja Melakukan Pergaulan Bebas**

Faktor pendorong remaja melakukan pergaulan bebas seperti pacaran umumnya adalah karena pengaruh lingkungan, pengaruh teman sebaya, media sosial, perhatian dari orang tua kurang, dorongan dari dalam diri dan pengaruh keimanan yang kurang di dalam diri remaja tersebut.

## 1. Faktor Media Sosial

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Reza Utama bahwa:

Faktor terjadinya pergaulan bebas remaja adalah disebabkan oleh *gadget*. Dimana *gadget* dapat menjadi salah satu faktor remaja dapat menjalin hubungan atau pacaran, saling teleponan, *video call*, dan lainnya. *Gadget* juga dapat membuat remaja merasa ingin tahu dan menjadi lalai. Selain itu kita tahu bahwa *gadget* tersebut sangat canggih di zaman sekarang, dimana alat tersebut akan menimbulkan sesuatu yang tidak baik terhadap perilaku anak jika tidak digunakan sebaik mungkin. Karena anak bisa saja melihat bentuk-bentuk yang tidak patut di lihat, seperti gambar berbau pornografi, video dan lainnya. Bahkan sekarang juga timbul di iklan sebuah game. Sebagaimana anak remaja masih sangat mudah terpengaruh oleh sesuatu yang membuat mereka penasaran, walaupun selalu di beri nasihat oleh orang tuanya namun jika dirinya sendiri tidak mendengarkannya dia akan terpengaruh juga dengan keasikan *gadget* tersebut.<sup>79</sup>

Ungkapan di atas telah dijelaskan bahwa pergaulan bebas remaja di pengaruhi oleh *gadget*, dan faktor ini akan mudah merubah perilaku siapapun terutama anak remaja, jika tidak di kontrol seefektif mungkin oleh orang tuanya, seperti pacaran mereka akan merasa ingin melakukannya sebagaimana yang dia lihat setiap hari, sehingga muncul keinginan untuk mencobanya.

## 2. Faktor Keluarga

Berdasarkan pernyataan dari Lia Miranti yang tidak jauh berbeda dengan ungkapan di atas bahwa:

---

<sup>79</sup> Wawancara: Reza Utama, *Pemuda*, Pada Tanggal 2 Agustus 2019.

Menurut yang saya lihat, faktor utama yang mempengaruhi dan mendorong remaja melakukan perilaku pacaran adalah didikan dalam keluarga atau orang tua. Dimana orang tua yang tidak efektif dalam membimbing dan mengontrol setiap tingkah laku anak, apalagi dalam berpacaran. Terkadang di beri nasihat namun hanya sekali, namun anak tidak merasa suatu kewajiban baginya, karena tidak ketegasan dari orang tua. Kemudian orang tua jarang mengontrol keseharian anaknya, merasa semua baik-baik saja dan merasa anaknya tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan yang berlaku.<sup>80</sup>

Dari penjelasan di atas diungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja melakukan pergaulan bebas terutama pacaran adalah karena kurangnya pengontrolan dan didikan dari orang tua. Peran utama yang dapat membentuk anak menjadi baik atau tidak adalah orang tua. Dimana orang tua dapat mendidik anak sebaik mungkin dan dalam waktu yang lebih lama dari waktu guru yang mengajar anak di sekolah. Jadi sebagai orang tua harus menggunakan cara-cara yang baik dalam mendidik anak untuk menjadikan anak seseorang yang taat baik di lingkungan keluarga maupun di luar.

### 3. Faktor Lingkungan

Berdasarkan ungkapan dari Nabila yang menjelaskan bahwa:

Faktor yang menyebabkan pergaulan bebas terjadi di kalangan anak remaja yang saya lihat adalah, faktor lingkungan sekitar. Dimana mereka sangat mudah

---

<sup>80</sup> Wawancara: Lia Miranti, *Pemudi*, Pada Tanggal 3 Agustus 2019.

meniru perilaku yang sering terjadi di lingkungan sekitarnya, seperti pacaran yang sekarang biasa terjadi. Sehingga timbul perasaan ingin pacaran.<sup>81</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa faktor utamanya adalah lingkungan sekitar, yang membuat setiap anak remaja berlomba-lomba untuk mencobanya dan akhirnya menjadi suatu hal yang biasa. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak remaja yang sifatnya masih belum dewasa namun juga bukan anak-anak, dimana mereka ingin merasakan seperti apa yang di lihat dan juga merasa dirinya hebat jika sudah melakukannya.

#### 4. Faktor Dari dalam Diri

Faktor yang menyebabkan pergaulan bebas remaja terjadi karena kurangnya keimanan dari dalam dirinya sehingga tidak bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Jika sudah di beri ilmu tentang agama dan hukum-hukumnya, maka seseorang tidak mudah melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti pacaran antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Kita tahu bahwa tidak ada yang namanya perilaku pacaran yang Islami begitu yang saya pelajari di tempat mengaji.<sup>82</sup>

Keterangan di atas mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan pergaulan bebas remaja terjadi adalah karena diri sendiri. Akibat kurangnya ilmu agama serta hukumnya maka akan membuat seseorang mudah terpedaya dengan lingkungan sekitar, dan juga mudah menirunya. Seperti pacaran dimana adanya hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, merupakan hal yang di larang dalam agama. Pacaran tersebut pasti akan membuat pasangan laki-

<sup>81</sup> Wawancara: Nabila, *Remaja*, Pada Tanggal 5 Agustus 2019.

<sup>82</sup> Wawancara: Abdil Mukhti, *Remaja*, pada Tanggal 5 Agustus.

laki dan perempuan menjadi dekat sehingga bersentuhan dan bahkan terlihat aurat satu sama lain, akhirnya menimbulkan zina.

#### 5. Faktor Teman Sebaya

Berdasarkan penjelasan dari Adi Putra yang mengatakan bahwa:

Pergaulan bebas di kalangan remaja karena faktor kawan, dapat kita lihat Menurut saya, pergaulan bebas remaja dapat disebabkan oleh teman sebaya yang dapat mengajaknya kepada tindakan yang tidak baik dilakukan. Seperti dalam berpacaran dengan gaya pacaran yang berpegangan tangan, boncengan, berpelukan dan lainnya, terjadi karena adanya keinginan diri sendiri yang ingin merasakan seperti yang dirasakan oleh temannya yang sering di lihat. Bahkan karena kawan sering mengejek karena tidak mempunyai pacar, sehingga dia juga ingin mempunyai seorang pacar.<sup>83</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dikatakan bahwa pergaulan bebas remaja terjadi karena faktor kawan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan hal-hal yang dapat membuat dirinya merasa diperhatikan seperti ugaldalan dijalanan. Selain itu juga kawan dapat mempegaruhi seseorang untuk mengikuti yang dilakukan kawannya seperti berpacaran.

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas di kalangan remaja adalah faktor orang tua, *gadget*, lingkungan, teman sebaya, dan karena kurangnya keimanan sehingga membuat diri sendiri ingin merasakan berpacaran dengan lawan jenis yang bukan

---

<sup>83</sup> Wawancara: Adi Putra, *Remaja*, Pada Tanggal 3 Agustus.

muhrim. Semua faktor tersebut dapat membuat remaja melakukan perilaku yang tidak baik dan juga dapat berpengaruh terhadap masa depan remaja tersebut.

#### **E. Peran Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas**

Masyarakat merupakan makhluk sosial memiliki peran dalam mengontrol dan mengatasi setiap perilaku dan tingkah laku baik individu maupun sekelompok orang yang mengganggu dan meresahkan masyarakat lain. Jadi masyarakat khususnya tokoh masyarakat yang memiliki wewenang tidak hanya diam dengan pelanggaran tersebut melainkan ikut respon dan memberi sesuatu berupa ajaran atau sanksi terhadap pelaku-pelaku yang bertentangan dengan norma dan aturan yang berlaku.

Setiap perilaku menyimpang akan di beri sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku, seperti zina termasuk pacaran terdapat dalam Qanun Gampong BAB XII Qanun Perzinaan Pasal 41 tentang “Ketentuan-ketentuan zina dan sanksi adat”. Dimana sanksi yang di terima oleh pelaku zina adalah direndam di tempat pemandian kerbau, menghubungi orang tua dan di beri nasihat untuk tidak mengulanginya, dan memberi uang denda sesuai kesepakatan.<sup>84</sup>

Aparat Gampong di bantu oleh masyarakat melakukan pengontrolan terhadap perilaku yang melanggar norma dan aturan yang berlaku dengan memberi sanksi yang sesuai. Selain itu, beberapa pemuda yang ada di setiap gampong akan melakukan pengontrolan sebagai bentuk kewaspadaan terhadap perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan remaja.

---

<sup>84</sup> Wawancara: Syafruddin,..., Pada Tanggal 26 Juli 2019.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bentuk pergaulan bebas yaitu perilaku pacaran dikalangan remaja sangat dikhawatirkan saat ini. Adapun perilaku pacaran sering terjadi dengan gaya yang berpelukan, berduaan di tempat sepi, berpegangan tangan, dan berbuat zina lainnya sehingga dapat menimbulkan dampak negatif bagi remaja itu sendiri, selain itu juga menggunakan *gadget* seperti video call untuk memperlihatkan aurat, dan hal tersebut sangat di larang terutama dalam Islam.

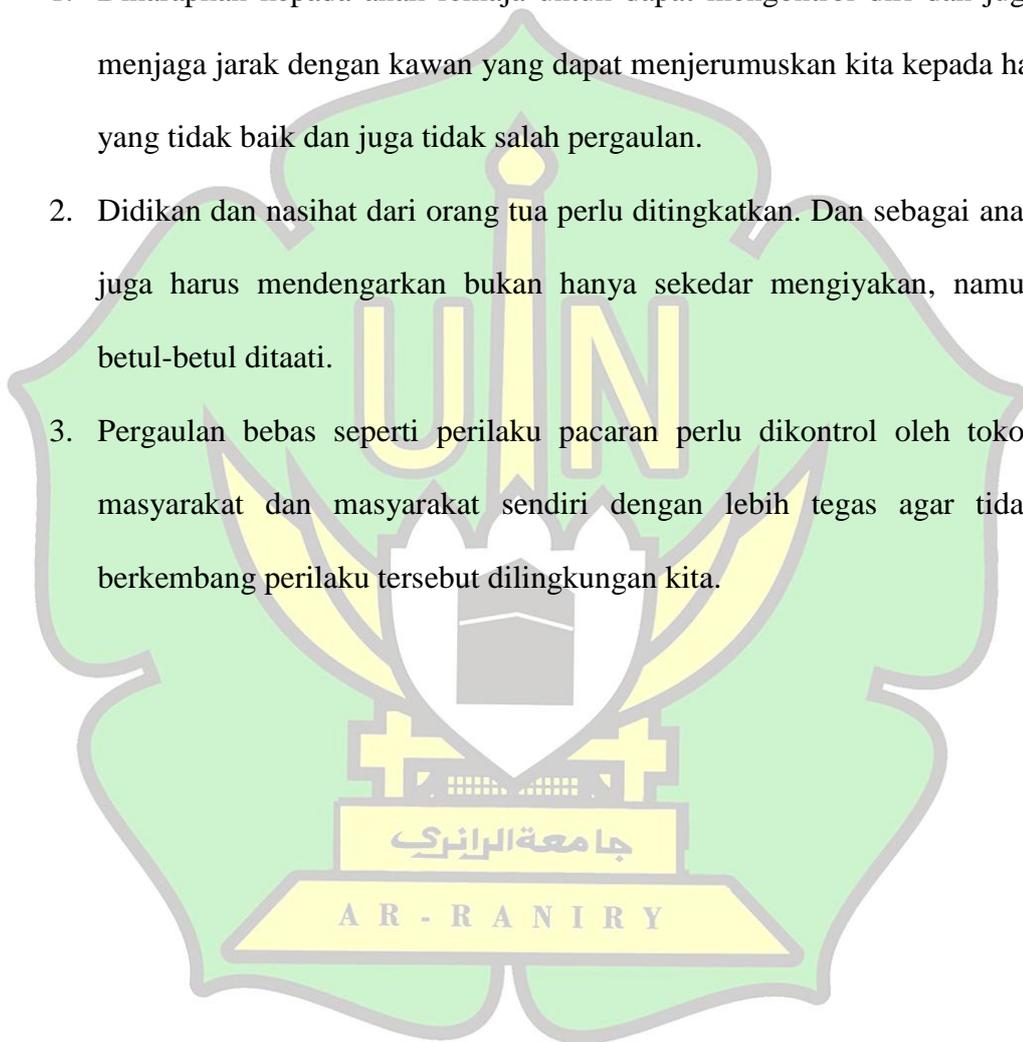
Perilaku pacaran menurut sebagian masyarakat di Labuhanhaji adalah salah satu perilaku yang di larang dalam syari'at Islam. Tokoh masyarakat sering mengontrol bagi lawan jenis yang berdua-duaan agar tidak terjadi tindakan yang menyimpang seperti berzina. Selain itu untuk menghindari setiap perbuatan menyimpang adanya kelompok pengkajian yang terdapat di setiap daerah dan pesantren yang memberi penjelasan tentang hukum-hukum Islam salah satu nya seperti perilaku pacaran. Sebagai pengetahuan agar setiap individu dapat menghindari diri dari berbagai perilaku yang di larang seperti pacaran.

Faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas di kalangan remaja di Labuhanhaji adalah faktor orang tua, *gadget*, lingkungan, dan kurangnya keimanan sehingga membuat diri sendiri tidak merasa takut dalam melakukan tindakan yang di larang dalam syari'at Islam seperti pacaran.

## B. Saran

Agar kajian ini terealisasikan dalam kehidupan remaja dan masyarakat umumnya dikecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, maka diajukan beberapa saran.

1. Diharapkan kepada anak remaja untuk dapat mengontrol diri dan juga menjaga jarak dengan kawan yang dapat menjerumuskan kita kepada hal yang tidak baik dan juga tidak salah pergaulan.
2. Didikan dan nasihat dari orang tua perlu ditingkatkan. Dan sebagai anak juga harus mendengarkan bukan hanya sekedar mengiyakan, namun betul-betul ditaati.
3. Pergaulan bebas seperti perilaku pacaran perlu dikontrol oleh tokoh masyarakat dan masyarakat sendiri dengan lebih tegas agar tidak berkembang perilaku tersebut dilingkungan kita.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yusuf. 1990. *Bahaya Pergaulan Bebas*. (Jakarta: Media Dakwah).
- 'Ali, Al-Jumanatul. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV PT. J-Art).
- An-nabhani, Taqiyudin. 2000. *System Peraturan Dalam Islam*. Cetakan ke-I. (Bogor: Pustaka Tariqul Izzah).
- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: Rajawali).
- Ahmadi, H. Abu. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*, Cet. Ke-2. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya).
- Ali, Muhammad, dan Assrori, Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Bungin Burhan, 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. (Jakarta: Kencana).
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Depdiknas).
- Farida. 2009. *Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah*, Jurnal Vol. XVI. (Malang: Sajatan).
- Hamzah. 1992. *Kultur Masyarakat Indonesia*. (Surabaya: Pelita).
- Hamzah, M. 2015. *Peran Kontrol Sosial dalam Pengendalian Perilaku Mahasiswa Kos Sekitar Kampus Universitas Mulawarman*, Jurnal Vol. 2. (Samarinda: Universitas Mulawarman Samarinda).
- Irwandi, Syahril. 2015. *Potret Interaksi Sosial Remaja (di Kaji di Gampong Sango, Kecamatan Jaya, Kab. Aceh Jaya)*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, Skripsi).
- John, Santrock W. 2007. *Masa Perkembangan Anak*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Kamanto, Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Universitas Indonesia).

- Kartono, Kartini. 1981. *Patologi Sosial*. (Jakarta: Rajawali).
- Kartono, Kartini. 1992. *Ilmu Sosiologi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Langgulong, Hasan. 1985. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan*. (Bandung: Al-Ma'arif).
- Maulida, Nova. 2014. *Upaya Tokoh Masyarakat Gampong Kuta Alam Banda Aceh Terhadap Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja*. (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry).
- Minarti, dkk. 2013. *Fungsi Kontrol Sosial Sekolah Islam dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja*, Jurnal Vol. 29 No. 2. (Purwokerto: UNSOED).
- M. Setiadi Elly, dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana).
- Munir, Samsul Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah).
- Nadirah, Sitti. 2017. *Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*. Musawa jurnal Vol. 0 No. 2. (IAIN Palu).
- Narwoko, Dewi, J., dan Bagong, Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana).
- Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Qarbiyyah, Shofwatal. 2017. *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, Pdf)*. (Jombang: Universitas Darul 'Ulum Jombang).
- Rakhmat, Djalaludin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Ridwan. 2016. *Kontrol Sosial Masyarakat terhadap Fenomena Pacaran di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry).
- Sadianja. 2006. *Panduan Penelitian*. (Jakarta: Prestasi Pustaka).
- Sanafiah, Faisal. 1998. *Format-format Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Soedarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta).

- Sudarsono. 1999. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-IV. (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet. Ke-27. (Bandung: ALFABETA).
- Suhada, Idad. 2017. *Ilmu Sosial Dasar* Cet. Ke-2. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Suhaida, Siti, dkk. 2018. *Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Raya Kabupaten Bomabana*, Jurnal Vol. 3 No. 2. (Neo Societal).
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Jakarta: PT. Refika Aditama).
- Suma, Muhammad Amin. 2005. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sunarto, dan Ny. B. Agung Hartono. 2001. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Syaodi, Nana Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Jakarta: IMTIMA).
- Wirawan, Sarlito Sarwono. 2006. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.2870/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019

19 Juli 2019

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

Yth, 1. Keuchik Gampong Padang Bakau Kec. Labuhanhaji Kab. Aceh Selatan

di-

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rinda Sari / 150404005**

Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Jl.Inomg Balee, Darussalam

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN LABUHANHAJI  
GAMPOGPADANG BAKAU**

Nomor : 189/PBK/02/AS/2019

Padang Bakau, 16 agustus 2019

Lamp : -

Kepada

Perihal : **Telah Menyelesaikan Penelitian**

Yth Bapak Dekan Bidang  
Akademik Dan Kelembagaan  
Di  
Tempat

1. Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Nomor : B.2870/Un.08/FDK.1/PP.00.9/7/2019 Tanggal 19 Juli 2019 tentang Penelitian Ilmiah pada Mahasiswa yang tertera nama di bawah ini :

Nama : **RINDA SARI**  
Nim : 150404005  
Semester : VIII / Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat Sekarang : Jln. Inong Balee, Darussalam B.Aceh

2. Benar yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitiannya di Gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan**".

3. Demikian surat ini kami keluarkan dengan sebenarnya atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Keuchik Gampong Padang Bakau  
SEKDES



STRAN.HS  
NIP. 6212312007011348

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEUCHIK

1. Bagaimanakah hubungan tokoh masyarakat dengan remaja di Labuhanhaji?
2. Apa saja kebiasaan yang sering dilakukan oleh remaja Labuhanhaji?
3. Bagaimana perilaku remaja di Labuhanhaji?
4. Bagaimana tanggapan Bapak dengan adanya pergaulan bebas dikalangan remaja Labuhanhaji?
5. Adakah upaya yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menanggulangi pergaulan bebas dikalangan remaja? Apa saja?
6. Apa jenis pergaulan bebas yang dilakukan remaja di Labuhanhaji?
7. Langkah apa saja yang dilakukan tokoh masyarakat untuk mencegah pergaulan bebas dikalangan remaja?
8. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim di sekitar Bapak?
9. Apakah Bapak sering melihat perilaku pacaran remaja di Labuhanhaji? Dimana?
10. Sejak kapan lokasi tersebut dijadikan tempat berkunjung dan berpacaran?
11. Upaya apa saja yang dilakukan tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku pacaran di Labuhanhaji?
12. Apakah Bapak terlibat dalam penanggulangan perilaku pacaran tersebut?
13. Apa kendala yang Bapak hadapi dalam penanggulangan perilaku pacaran remaja tersebut?
14. Bagaimana respon masyarakat terhadap perilaku pacaran remaja Labuhanhaji?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMUDA DAN PEMUDI**

1. Bagaimana kepedulian sosial masyarakat terhadap fenomena pacaran remaja Labuhanhaji?
2. Adakah peraturan tertulis yang berkaitan dengan fenomena pacaran di Labuhanhaji?
3. Bagaimana pelaksanaan kontrol sosial yang selama ini dilakukan tokoh masyarakat Labuhanhaji?
4. Kapan saja waktu pelaksanaan kontrol sosial yang dilaksanakan oleh tokoh masyarakat Labuhanhaji?
5. Siapakah pelaku pelaksana kontrol sosial terhadap fenomena pacaran di Labuhanhaji?
6. Bagaimanakah bentuk kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat terhadap fenomena pacaran yang selama ini dilaksanakan?
7. Adakah intervensi dari pihak terkait seperti WH dalam menertibkan muda mudi yang berpacaran di Labuhanhaji?
8. Adakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan kontrol sosial dalam menanggulangi perilaku pacaran?
9. Bagaimanakah dampak dari pelaksanaan kontrol sosial yang selama ini dilakukan terhadap fenomena pacaran?
10. Adakah perbedaan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kontrol sosial?
11. Apakah perilaku pacaran dikalangan remaja semakin bertambah atau berkurang?
12. Apa yang menjadi faktor utama sehingga remaja melakukan perilaku pacaran?
13. Apakah ada dampak yang terjadi dari perilaku pacaran dikalangan remaja Labuhanhaji?
14. Apakah anda sering melihat perilaku pacaran dikalangan remaja?
15. Bagaimana gaya pacaran yang dilakukan anak remaja yang anda lihat?

16. Bagaimana tanggapan anda mengenai perilaku pacaran dikalangan remaja di Labuhanhaji?

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN REMAJA**

1. Apakah kebiasaan yang sering dilakukan remaja di Labuhanhaji?
2. Bagaimanakah perilaku remaja yang ada di Labuhanhaji menurut anda?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pergaulan bebas remaja di Labuhanhaji?
4. Apa saja jenis pergaulan bebas yang dilakukan remaja Labuhanhaji?
5. Pernahkah anda mengikuti remaja lain dalam melakukan pergaulan bebas di Labuhanhaji?
6. Apa faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas di Labuhanhaji?
7. Adakah upaya masyarakat dalam menanggulangi pergaulan bebas yang terjadi di tempat anda?
8. Bagaimana tanggapan anda tentang sikap yang di ambil tokoh masyarakat dalam menanggulangi pergaulan bebas?
9. Apakah dengan adanya tindakan yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menanggulangi pergaulan bebas, bisa menghilangkan pergaulan bebas yang ada di Labuhanhaji?
10. Mafaat apa saja yang bisa anda ambil, dengan adanya penanggulangan pergaulan bebas yang dilakukan tokoh masyarakat Labuhanhaji?
11. Apa kegiatan yangn anda lakukan setelah pulang sekolah?
12. Apakah anda pernah melakukan pacaran?
13. Bagaimana gaya pacaran yang anda lakukan?
14. Sejak kapan anda mulai pacaran?
15. Apa yang menjadi faktor pendorong, sehingga anda melakukan pacaran?
16. Apakah anda sering melihat perilaku pacaran di sekitar anda?
17. Bagaimana gaya pacaran terhadap yang dilakukan temana remaja anda, yang anda ketahui?

18. Pernahkah anda melihat teman-teman anda berduaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim di tempat sepi?
19. Apakah menurut anda boleh berteman antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim? Mengapa?
20. Apakah anda mengetahui batasan hubungan laki-laki dan perempuan dalam Islam?

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT**

1. Bagaimana perilaku anak remaja yang selama ini Bapak/Ibu lihat di Labuhanhaji?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pergaulan bebas remaja di Labuhanhaji?
3. Apa saja jenis pergaulan bebas yang dilakukan remaja di Labuhanhaji?
4. Bagaimana perilaku pacaran dikalangan remaja di Labuhanhaji?
5. Dimana Bapak/Ibu sering melihat perilaku pacaran dikalangan remaja tersebut?
6. Apa yang menjadi faktor pendorong remaja melakukan perilaku pacaran?
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang perilaku remaja dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat?
8. Apakah menurut Bapak/Ibu perilaku pacaran remaja di Labuhanhaji semakin banyak atau semakin menurun?
9. Apa dampak yang terjadi dari perilaku pacaran remaja di Labuhanhaji yang Bapak/Ibu ketahui?
10. Apakah ada tindakan dari tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku pacaran tersebut?
11. Apakah ada larangan yang di buat oleh tokoh masyarakat terhadap perilaku pacaran di Labuhanhaji?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas

Nama Lengkap : Rinda Sari  
NIM : 150404005  
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Lama, 27 Februari 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
E\_mail : rindasari53@gmail.com  
No. Hp : 085206288166  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa Manggis Harapan Kecamatan Labuhanhaji  
Kabupaten Aceh Selatan

### Pendidikan

SD : SD N. 3 Pasar Indra Pura Tahun Tamat 2009  
SMP : SMP N. Labuhanhaji Tahun Tamat 2012  
SMA : SMAN Unggul Darussalam Labuhanhaji  
Tahun Tamat 2015  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015 sampai dengan  
sekarang.

### Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Abdul Karim  
Nama Ibu : Marhamah  
Pekerjaan Ayah : -  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)  
Alamat Orang tua : Desa Manggis Harapan Kecamatan Labuhanhaji  
Kabupaten Aceh Selatan

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 2 Januari 2020  
Peneliti

Rinda Sari  
NIM. 150404005